STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Oleh:

FARA DIANA DEWI
NIM: 222105030090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah S1 (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

FARA DIANA DEWI
NIM: 222105030090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah S1 (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Fara Diana Dewi
NIM: 222105030090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Mashudi, S.E.I., M.E.I.
NIP. 198806322521 1006

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Progran Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2026

Tim Penguji

Ketua

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

Sekretaris

Mutmainnah, S.E., M.E.
NIP. 199506302022032004

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, S.E., M.Akun. ( )
2. Mashudi, S.E.I., M.E.I. ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۠ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan."[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Hasyr [59]: 18.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, petunjuk, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta penulis, Ayahanda Kusnadi dan Ibunda Siti Juariyah. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, restu, dan kebahagiaan yang telah kalian berikan. Meskipun kita bukan keluarga yang terbiasa bicara dari hati ke hati, tapi penulis tahu bahwa dibalik keheningan itu tersimpan doa yang tak pernah putus untuk penulis. Penulis memahami dan merasakan bahwa dukungan yang kalian berikan selama ini hadir dalam bentuk yang berbeda. Kalian mungkin tidak selalu mengucapkannya, tetapi tindakan dan keberadaan kalian adalah bukti kasih sayang yang tak terhingga. Setiap langkah dan pencapaian yang penulis raih, termasuk selesainya skripsi ini, adalah bagian dari doa dan harapan.
2. Saudara kandung Moh. Saifur Rizal, yang tidak hanya menjadi seorang kakak, tetapi juga sosok yang senantiasa menjadi pelengkap dalam hidup penulis. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang selalu diberikan dalam berbagai bentuk kasih sayang. Sehingga memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabat tercinta penulis Revi, Ainun, Evi, Nisya, Fuzi, Hania, Zannuba, perjumpaan kita di bangku perkuliahan merupakan hal yang sangat berkesan dan tidak pernah penulis sangka sebelumnya. Kalian bukan hanya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekedar teman perjalanan, melainkan menjadi bagian keluarga yang tumbuh dalam suka dan duka dalam proses akademik maupun pribadi. Kehadiran kalian selalu menjadi tempat berbagi cerita, pendengar setia, serta penopang semangat yang mampu menerima penulis apa adanya tanpa menghakimi. Setiap tawa, diskusi, dan dukungan tulus yang tercipta di antara kita menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap kenangan indah, setiap pelajaran hidup, dan setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama.

4. Kepada teman-teman terkasih penulis, Hesti, Indah, Fresti, Sofia, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala nasihat, arahan, serta bantuan tulus tanpa pamrih baik dalam proses akademik maupun dalam kehidupan pribadi penulis. Di setiap masa sulit kalian hadir sebagai penguat dan penujuk arah. Terima kasih atas kepedulian, kesabaran, dan ketulusan yang selalu kalian berikan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah 4 Angkatan 2022, terima kasih atas solidaritas dan kebersamaan, tawa serta dukungan yang tidak pernah terasa sendiri selama 4 tahun terakhir. Kita tumbuh bersama dalam proses yang panjang, saling menguatkan dalam keterbatasan, dan saling menjadi saksi bahwa setiap perjuangan selalu menemukan akhirnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Fara Diana Dewi, 2026: Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kabupaten Jember
Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Optimalisasi, UMKM, Pedagang Kaki Lima.

Pengelolaan keuangan merupakan hal penting dalam menjalankan usaha, termasuk bagi pedagang kaki lima. Namun, masih terdapat pedagang yang melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, belum rutin memisahkan uang usaha dan uang pribadi, serta belum melakukan perencanaan keuangan secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember serta mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang saat ini diterapkan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember? 2) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendesskripsikan praktik pengelolaan keuangan yang saat ini diterapkan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember. 2) Untuk menganalisis strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Alun-Alun Kabupaten Jember dengan subjek penelitian pedagang kaki lima. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya teratur. Pedagang telah melakukan pencatatan, perencanaan modal, pengelolaan arus kas, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan sesuai dengan kondisi usaha. Namun, pencatatan belum dilakukan secara rutin dan masih terdapat pedagang yang mencampurkan uang usaha dengan kebutuhan pribadi. Dalam mengambil keputusan, pedagang tidak hanya menggunakan perhitungan sederhana, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman dan kondisi penjualan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pencatatan keuangan, memisahkan uang usaha dan pribadi, merencanakan modal serta kebutuhan bahan, dan menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk kebutuhan usaha berikutnya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang mana telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kabupaten Jember". Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan besar yaitu Nabi kita, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat serta pengikutnya, yang telah memberikan suri tauladan kebenaran kepada kita semua.

Kelancaran skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. Selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Prof. Dr. Hj. Nurul Widyawati, S. Sos., M. Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomii dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Mahmudah, M.E.I. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomii dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M. Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomii dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E.M.Ak. Selaku Koordinator Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Ana Pratiwi, M.S.A. Selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan, nasihat, serta dukungannya terkait akademik.
9. Mashudi S.E.I., M.E.I. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan sesuai harapan.
10. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dan para pelaku UMKM Alun-alun Kabupaten Jember yang telah menyediakan data sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 23 September 2026
Penulis

FARA DIANA DEWI
NIM. 222105030090

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Istilah 12

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 16

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kajian Teori 27

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 49

B. Lokasi Penelitian..... 50

C. Subyek Penelitian..... 51

D. Teknik Pengumpulan Data..... 52

E. Analisis Data 55

F. Keabsahan Data..... 57

G. Tahap-tahap Penelitian..... 58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 61

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 61

B. Penyajian Data dan Analisis..... 64

C. Pembahasan Temuan..... 79

BAB V PENUTUP..... 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA..... 111

LAMPIRAN 116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 1.1 UMKM Kabupaten Jember 2026 5

Tabel 1.2 UMKM Kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember 6

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 24

Tabel 4.1 Narasumber Pedagang Kaki Lima Alun-alun Kabupaten Jember 63

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Hal.

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman 55

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik 58

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat yang mampu melihat potensi diri dan memahami kondisi lingkungan dapat menemukan berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan. Keberadaan peluang tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat meningkatkan kondisi ekonomi sekaligus mengurangi tingginya arus urbanisasi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi adalah berdagang, termasuk menjadi pedagang kaki lima.[2] Untuk dapat menjalankan kehidupan ekonomi diperlukan tindakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup dapat dipenuhi melalui berbagai cara, salah satunya dengan berdagang, termasuk menjadi pedagang kaki lima. Banyak masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah mengalami kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga mereka memilih membuka usaha kecil untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan usaha kecil memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara.[3]

Dalam sektor perdagangan, kita tidak dapat melepaskan peran komunitas pedagang sebagai pelaku utama, termasuk Pedagang Kaki Lima

[2] Usman and Veneranda Rini Hapsari, "Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal," *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. S1 (2022): 1–8, https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.

[3] Eni Susilowati, Hardining Estu Murdinar, and Muh. Misbahul Munir, "Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Peningkatan Perokonomian di Desa Sambi Sebagai Upaya menuju Kesejahteraan," *JURNAL SINDA* 2, no. 3 (2022): 118–28. https://doi.org/10.28926/sinda.v2i3.719.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

(PKL) yang biasanya berjualan di trotoar atau area publik lainnya. PKL merupakan bagian dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).[4] Sebagai sektor informal, usaha yang dijalankan biasanya membutuhkan modal kecil dan menggunakan sistem pengelolaan yang sederhana. Kondisi sulitnya lapangan pekerjaan mendorong masyarakat untuk terus berupaya memenuhi kebutuhan hidup, dengan mengembangkan kemampuan maupun potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun berdasarkan potensi wilayah tempat mereka tinggal. Data di berbagai wilayah menunjukkan bahwa UMKM terus berkembang meskipun menghadapi tantangan struktural. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan usaha UMKM menjadi semakin relevan untuk dikaji.[5]

Keberadaan PKL juga memiliki pengaruh sosial yang besar karena mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan ruang interaksi bagi masyarakat. PKL menawarkan berbagai produk yang bervariasi dengan harga terjangkau sehingga banyak menjadi pilihan utama masyarakat kelas menengah ke bawah. Selain itu, PKL juga memainkan peran signifikan dalam menyerap tenaga kerja informal yang sulit diterima di sektor formal akibat keterbatasan pendidikan atau keterampilan. Oleh karena itu, keberadaan PKL tidak dapat dipandang hanya sebagai fenomena ekonomi

[4] Latifah Dian Iriani et al., "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2815–24, https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359.

[5] Meileginta Kaban, "Understanding Financial Management as a Determining Factor for the Success of MSMEs: A Qualitative Study," *Journal of Multidisciplinary Academic Business Studies (JoMABS)* 2, no. 1 (2024): 241–50, https://doi.org/10.35912/jomabs.v2i1.2571.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

semata, tetapi juga fenomena sosial yang mencerminkan kebutuhan masyarakat akan akses ekonomi yang mudah dan fleksibel.

Laporan keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam keberhasilan pengelolaan UMKM. Permasalahan dalam pengelolaan keuangan sering terjadi karena masih terbatasnya pengetahuan pemilik UMKM mengenai pengelolaan usaha, khususnya dalam aspek keuangan. Selain keterbatasan pengetahuan, kurangnya perhatian terhadap pengelolaan keuangan juga dapat menyebabkan pengelolaan usaha tidak berjalan dengan baik.[6] Oleh karena itu, pengelolaan keuangan diperlukan oleh pelaku usaha, termasuk UMKM, agar mampu menentukan pilihan keuangan sesuai kebutuhan, menyusun perencanaan keuangan dengan lebih baik, serta menghindari penggunaan dana pada kegiatan keuangan yang kurang jelas. Pengaruh positif tata kelola keuangan merupakan salah satu model keberhasilan pengelolaan UMKM yang bisa dijalankan dalam upaya untuk usaha secara berkelanjutan.[7] Keberadaan UMKM mendapat perhatian karena sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah kebawah.[8]

---

[6] Iriani, L. D., Hidayah, N., Andjar, F. J., Zein, E. M., & Ridwan, A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara,* https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359.

[7] Titin Agustin Nengsih, Mohammad Orinaldi, and Yudha Nurwahid, "Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 78–83, https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299.

[8] Ni Made Suindari and Ni Made Rai Juniariani, "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 148–54, https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada tingkat Provinsi Jawa Timur, UMKM juga memegang peranan penting. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia, mencapai lebih dari 9 juta unit berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. UMKM di Jawa Timur berkontribusi besar terhadap PDRB provinsi, terutama dari sektor perdagangan, kuliner, dan usaha mikro informal seperti pedagang kaki lima (PKL).[9] Tingginya aktivitas UMKM di Jawa Timur menunjukkan bahwa implementasi strategi pengelolaan keuangan yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, serta memperkuat struktur ekonomi kerakyatan.

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan Kota Jember sebagai pusat pemerintahan dan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Letaknya di kawasan Tapal Kuda menjadikan Kabupaten Jember memiliki posisi yang mendukung perkembangan perdagangan, jasa, dan kegiatan ekonomi masyarakat.[10] Secara administratif, Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan, dengan 28 kecamatan yang mencakup 226 desa dan 3 kecamatan yang terdiri atas 22 kelurahan.[11] Jember juga memiliki potensi dalam pengembangan industri

[9] Aisyah Aminy, "Analisis Peran UMKM dalam Perekonomian Jawa Timur," *Jurnal Media Mahardhika* 20, no. 2 (January 2022): 322–30, https://journal.stie-mahardhika.ac.id/index.php/jmm.

[10] *Yudi (2024-03-15). "Letak Kabupaten Jember Dimana? Ini Penjelasan Geografis Jember". Jenggawah Suara Jember News. Diakses tanggal 2025-12-08.*

[11] Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Timur, "Kabupaten Jember," *BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur* (Jawa Timur: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, n.d.), https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kreatif dan UMKM, antara lain pada bidang kuliner, fashion, kerajinan, serta berbagai sektor lainnya.

Tabel 1.1
UMKM Kabupaten Jember 2026

No	Nama Kecamatan	Pelaku UMKM 2026
1	KENCONG	9.292 Unit
2	GUMUKMAS	7.873 Unit
3	PUGER	17.517 Unit
4	WULUHAN	12.935 Unit
5	AMBULU	13.491 Unit
6	TEMPUREJO	7.511 Unit
7	SILO	9.874 Unit
8	MAYANG	5.697 Unit
9	MUMBULSARI	6.411 Unit
10	JENGGAWAH	11.839 Unit
11	AJUNG	9.151 Unit
12	RAMBIPUJI	11.836 Unit
13	BALUNG	12.813 Unit
14	UMBULSARI	7.089 Unit
15	SEMBORO	5.737 Unit
16	JOMBANG	6.215 Unit
17	SUMBERBARU	7.347 Unit
18	TANGGUL	10.022 Unit
19	BANGSALSARI	13.249 Unit
20	PANTI	5.388 Unit
21	SUKORAMBI	4.570 Unit
22	ARJASA	4.678 Unit
23	PAKUSARI	4.853 Unit
24	KALISAT	9.774 Unit
25	LEDOKOMBO	5.214 Unit
26	SUMBERJAMBE	6.305 Unit
27	SUKOWONO	8.331 Unit
28	JELBUK	3.125 Unit
29	KALIWATES	19.535 Unit
30	SUMBERSARI	20.863 Unit
31	PATRANG	15.253 Unit
TOTAL		293.788 Unit

Sumber Data: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Di tingkat Kabupaten Jember, peran UMKM tidak kalah signifikan. Kabupaten Jember memiliki puluhan ribu unit UMKM yang tersebar di seluruh kecamatan dan berkontribusi terhadap pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi lokal.[12]

Tabel 1.2
UMKM Kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember 2026

No	Kelompok/Titik PKL	Jumlah PKL
1	Jl. R.A. Kartini, sisi kawasan Alun-Alun Jember	82 Unit
2	Ruas jalan di sebelah barat Pendopo Wahyawibawagraha	30 Unit
3	Sekitar Masjid Jami' Al Baitul Amien lama/depan masjid	85 Unit
4	Area taman/ruang publik sekitar Alun-Alun Kab. Jember	58 Unit
5	Titik Kopi Keliling di sekitar kawasan Alun-Alun Kab. Jember	34 Unit
TOTAL		289 Unit

Sumber Data: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

Keberadaan para pelaku UMKM tersebut menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat di Jember. Aktivitas perdagangan yang dilakukan PKL tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat, tetapi juga turut memberikan kontribusi terhadap kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Potensi ekonomi yang besar terlihat jelas pada kegiatan-kegiatan publik di Kabupaten Jember. Misalnya, pada acara nonton bareng pertandingan internasional, PKL dan UMKM yang berjualan di Alun-Alun Jember mampu mencapai omzet hingga Rp1,5 miliar lebih hanya dalam dua

[12] Siti Mukaromah, Iva Dwi Mahyudah, and Sherly Maulidia Sari, "Sosialisasi Legalitas Usaha Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Jember," *Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2024): 218–22, https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.780.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hari kegiatan. Angka ini memperlihatkan bahwa kegiatan publik dapat menjadi peluang strategis bagi PKL untuk meningkatkan penghasilannya.[13] Selain itu, tingginya jumlah pengunjung pada event tertentu menunjukkan bahwa PKL memiliki peluang besar untuk memperluas jaringan pelanggan. Namun, potensi besar ini tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Meskipun peluang ekonomi cukup besar, banyak PKL yang belum memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Beberapa masalah umum meliputi pencatatan transaksi yang tidak rapi, tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta ketidakmampuan melakukan perencanaan modal kerja. Lemahnya pengelolaan keuangan ini berdampak pada ketidakstabilan usaha dan sulitnya PKL berkembang secara berkelanjutan. Keberlangsungan usaha PKL juga dipengaruhi oleh kondisi lokasi, biaya yang dikeluarkan, serta hubungan sosial yang mendukung kegiatan usaha. Faktor tersebut menjadi pertimbangan penting bagi pedagang dalam mempertahankan usahanya.[14] Pada banyak kasus, keuntungan yang diperoleh sehari-hari tidak dikelola dengan baik sehingga PKL sulit melakukan investasi ulang atau memperbesar usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih menjadi persoalan mendasar di kalangan PKL.

[13] Antara News Jawa Timur, "Omzet UMKM Dan Pedagang Selama Nobar Di Jember Capai Rp 1,5 Miliar" (Antara News Jawa Timur, 2024), https://jatim.antaranews.com.

[14] Suprianik and Zainuri, "Analisis Modal Sosial Dan Biaya Transaksi Untuk Relokasi Pedagang Kaki Lima, Mungkinkah? (Studi Kasus Di Jalan Jawa-Kabupaten Jember)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1366–68. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.855.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam era digital saat ini, kemampuan memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan usaha, termasuk keuangan. Namun, data nasional menunjukkan bahwa sekitar 60% PKL belum melek digital, khususnya dalam penggunaan aplikasi keuangan maupun sistem pembayaran non-tunai.[15] Akibatnya, PKL sering tertinggal dalam memanfaatkan peluang transaksi digital yang dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan dan memperluas akses pasar. Pemanfaatan media digital dapat menjadi alternatif bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan penjualan. Penggunaan media sosial juga dapat membantu pelaku usaha membangun interaksi dengan konsumen secara lebih luas.[16] Perkembangan teknologi yang cepat seharusnya dapat menjadi peluang bagi PKL, tetapi rendahnya literasi digital membuat mereka belum mampu memaksimalkannya. Hal ini semakin mempertegas perlunya pendampingan dalam aspek keuangan dan digital.

Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti PKL di ruang publik daerah seperti Alun-Alun Jember yang memiliki dinamika ekonomi berbeda dari pasar tradisional atau pusat perbelanjaan. Faktor geografis, jenis pengunjung, dan waktu kunjungan sangat memengaruhi pendapatan harian PKL di alun-alun. Kondisi ini memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang berbeda, termasuk dalam hal pengelolaan arus kas dan perencanaan modal. Ketiadaan penelitian yang membahas konteks ini

[15] Iriani et al., "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 5*(2), 2815–2824. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359.

[16] M F Hidayatullah, "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id," *HUMAN FALAH* 10, no. 1 (2023). 126–135. https://doi.org/10.30829/hf.v10i1.15161.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membuat penelitian yang lebih lokal sangat diperlukan. Adanya kesenjangan penelitian mempertegas pentingnya penelitian yang berfokus pada strategi pengelolaan keuangan PKL, terutama di area yang memiliki dinamika unik seperti Alun-Alun Jember.

Penelitian ini menjadi relevan karena pengelolaan keuangan merupakan elemen penting dalam keberlanjutan usaha. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, PKL kesulitan menentukan jumlah keuntungan, modal yang diperlukan, serta rencana pengembangan usaha jangka panjang. Kondisi ini membuat PKL rentan terhadap fluktuasi pendapatan, terutama ketika terjadi perubahan jumlah pengunjung atau kondisi pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengelolaan keuangan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha PKL.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi optimalisasi pengelolaan keuangan PKL di Alun-Alun Kabupaten Jember. Penelitian ini akan menggali lebih jauh praktik pencatatan keuangan, penggunaan modal, serta strategi adaptif yang dilakukan PKL dalam menghadapi dinamika pasar harian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi riil PKL dalam mengelola keuangan usaha mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang saat ini diterapkan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember?
2. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menggambarkan arah yang hendak dicapai melalui pelaksanaan suatu penelitian. Dengan mengacu pada fokus penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan praktik pengelolaan keuangan yang saat ini diterapkan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan memberikan manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pemikiran yang berkaitan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

permasalahan yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian dapat memperluas wawasan peneliti maupun pembaca serta menjadi salah satu bahan referensi dan pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan serta wawasan secara nyata dan berguna untuk pengembangan dalam menerapkan ilmu atau pengetahuan yang didapatkan dibangku perkuliahan dengan membandingkan antara teori dan praktik yang terjadi dilapangan. Khususnya pengetahuan mengenai strategi optimalisasi pengelolaan keuangan umkm pada pedagang kaki lima serta penelitian ini dapat memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Srata (S1).

b. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu para pelaku UMKM khususnya pada PKL sebagai bahan masukan untuk belajar lebih banyak mengenai pengelolaan keuangan sehingga mereka juga dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan akurat.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan informasi tambahan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dan tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi

   Strategi dapat dipahami sebagai cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Strategi perlu disusun secara terpadu agar berbagai bagian dalam organisasi dapat bergerak menuju tujuan yang sama.[17] Strategi dalam penelitian ini dimaknai sebagai serangkaian langkah atau upaya yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi tidak hanya berkaitan dengan perencanaan, tetapi juga mencakup penentuan tindakan yang sesuai dengan kondisi usaha dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini, strategi diarahkan pada upaya yang dapat dilakukan oleh PKL untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan keuangan usahanya.

2. Optimalisasi

   Optimalisasi merupakan upaya untuk memperoleh hasil yang diharapkan dengan cara yang efektif dan efisien. Optimalisasi dapat

[17] Yaumil Khoiriyah and Dwi Nurbaiti, "Optimalisasi Pencatatan Akuntansi Guna Meningkatkan Efisiensi Dan Keefektifan Kerja Pada UD. Astri Buah," *Comment: Community Empowerment* 2, no. 2 (December 2022): 42–46. https://doi.org/10.38035/gijtm.v1i4.119.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diartikan sebagai usaha untuk memaksimalkan suatu kegiatan sehingga tujuan atau hasil yang diinginkan dapat tercapai.[18] Optimalisasi dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan agar dapat dilakukan secara lebih baik, teratur, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan usaha. Optimalisasi tidak berarti bahwa pedagang harus menerapkan pengelolaan keuangan yang kompleks, tetapi lebih menekankan pada perbaikan praktik yang sudah dilakukan agar dapat membantu pedagang mengetahui kondisi keuangan, mengendalikan pemasukan dan pengeluaran, serta mendukung keberlangsungan usaha.

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh sumber dana, menentukan penggunaan dana, serta mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu.[19] Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dimaknai sebagai kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana pedagang mengatur, mencatat, menggunakan, dan mengendalikan keuangan usahanya. Pengelolaan tersebut mencakup pemasukan, pengeluaran, modal, penggunaan uang hasil usaha, serta pencatatan keuangan. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan dilihat dari praktik yang dilakukan secara nyata oleh pedagang kaki lima dalam menjalankan kegiatan usahanya.

[18] Muhammad Aidi Ali, "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.com di Samarinda," *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 2, no. 3 (2014): 346–57.

[19] Wahjono, *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, 32.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha dalam yang dapat dibedakan berdasarkan nilai aset yang dimiliki, omset pertahun dan jumlah karyawan yang dimiliki.[20] UMKM dalam penelitian ini mengacu pada usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjalankan kegiatan ekonomi secara produktif. Namun, penelitian ini tidak membahas seluruh jenis UMKM, melainkan secara khusus memfokuskan pembahasan pada pedagang kaki lima yang menjalankan usaha di kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember.

5. Pedagang Kaki Lima

Istilah pedagang kaki lima (PKL) pada awalnya berkaitan dengan penggunaan trotoar yang memiliki ukuran sekitar lima feet atau kurang lebih 1,5 meter.[21] PKL dalam penelitian ini adalah pelaku usaha yang menjalankan kegiatan perdagangan secara langsung kepada konsumen dengan skala usaha yang relatif kecil dan menjadi subjek penelitian. PKL yang dimaksud adalah pedagang yang menjalankan kegiatan usaha di kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember dan telah menjalankan usahanya sekurang-kurangnya satu tahun.

[20] Sri Sarjana *et al*., *Manajemen UMKM: Konsep dan Strategi di Era Digital*, 20.

[21] Agus Winoto and Sri Rahayu Budiani, "Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta" *Jurnal Bumi Indonesia* (Universitas Gadjah Mada, 2017), http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/108386.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran mengenai susunan pembahasan skripsi dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Penyusunan sistematika ini bertujuan untuk menunjukkan alur penelitian secara umum sehingga pembaca dapat mengetahui isi pembahasan pada setiap bab.

Bab I, Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. **Bab II, Kajian Kepustakaan** yang memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kajian teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian. **Bab III, Metode Penelitian** yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian yang digunakan. **Bab IV, Penyajian dan Analisis Data** yang berisi gambaran mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan. **Bab V, Penutup** yang menjadi bagian akhir dari skripsi dan berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti. Setelah bagian tersebut, skripsi dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.[22] Penelitian terdahulu yang digunakan perlu memiliki keterkaitan dengan topik atau judul penelitian yang sedang dikaji. Selain menjadi bahan pembanding, penelitian terdahulu juga dapat memberikan gambaran dan referensi yang membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian.

Peneliti menggunakan 10 penelitian sebagai referensi bahan kajian pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Penelitian oleh Fitri Wulandari, Asep Darmawan, Sandi Muhammad Jalaludin, dalam jurnal yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Qini Mart Untuk Meningkatkan Stabilitas Dan Keberlanjutan Usaha".[23]

   Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk menganalisis optimalisasi pengelolaan keuangan pada UMKM Qini Mart. Penelitian dilakukan

[22] Joko et al., Metodologi Penelitian Ilmiah, 71-72.

[23] Fitri Wulandari, Asep Darmawan, and Sandi Muhammad Jalaludin, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Qini Mart Untuk Meningkatkan Stabilitas Dan Keberlanjutan Usaha," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 5, no. 5 (2026).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qini Mart telah menggunakan aplikasi kasir untuk mencatat transaksi, tetapi laporan keuangan masih belum tersusun secara sistematis dan terintegrasi. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan digital, kurangnya integrasi sistem, dan kurangnya standar operasional prosedur yang baku adalah masalah utama. Dengan demikian, informasi keuangan belum optimal digunakan untuk membuat keputusan strategis. Oleh karena itu, untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan bisnis UMKM Qini Mart, optimalisasi pengelolaan keuangan melalui integrasi sistem, pembuatan SOP, dan peningkatan kapasitas SDM sangat penting.

2. Penelitiah oleh Harjun, Abdullah Igo BD, Sayful Fajar, dalam jurnal yang berjudul "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan, Promosi, dan Tantangan Pengembangan UMKM Mikro di Kota Kendari".[24]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM untuk menjaga stabilitas usaha, bentuk rencana pengembangan yang dirancang oleh para pelaku UMKM untuk memperluas atau meningkatkan usaha mereka ke depan serta rekomendasi yang dapat dilakukan kedepannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan

[24] Harjun, Abdullah Igo BD, and Sayful Fajar, "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan, Promosi, Dan Tantangan Pengembangan UMKM Mikro Di Kota Kendari," *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 4 (2025): 1916–24, https://doi.org/10.63822/58sbqb27.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendekatan survey langsung berupa wawancara langsung dengan pelaku UMKM. Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa UMKM memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penyerapan tenaga kerja, dan pergerakan ekonomi lokal. Dengan demikian, keberadaan UMKM berperan penting dalam pengentasan pengangguran dan pemerataan ekonomi masyarakat.

3. Penelitian oleh Meiliani Luckieta, dalam jurnal yang berjudul "Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas UMKM".[25]

   Penelitian ini bertujuan untuk enganalisis strategi pengelolaan keuangan yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencatatan keuangan yang baik, pengelolaan arus kas yang optimal, serta akses terhadap sumber pendanaan yang memadai memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM, dengan rata-rata peningkatan laba bersih sebesar 15-20% pada UMKM yang menerapkan strategi yang efektif. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital, yang dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih

[25] Meiliani Luckieta, "Strategi Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas UMKM," *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian* 4, no. 3 (2025): 1279–89, https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

efisien, sehingga meningkatkan stabilitas finansial dan daya saing mereka di pasar.

4. Penelitian oleh Malvin Saragih, Eli Susanti, dalam jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Oleh Umkm Dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha"[26]

   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti BukuWarung, Mekari, dan sejenisnya, mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan pada UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber jurnal dan laporan relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi, pelaporan arus kas, dan pengendalian pengeluaran. Selain itu, digitalisasi keuangan juga mendukung UMKM dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan efisien. Namun, kendala seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi masih menjadi tantangan utama.

5. Penelitian oleh Alex Five Putrael Waruwu, Renny Aprilliyani, dalam jurnal yang berjudul "Strategi Manajemen Keuangan Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Kuliner Kaki Lima".[27]

[26] Malvin Saragih and Eli Susanti, "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Oleh UMKM Dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha," *JMDIK; Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 5 (2025).

[27] Alex Five Putrael Waruwu and Renny Aprilliyani, "Strategi Manajemen Keuangan Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Kuliner Kaki Lima," *Manajemen Bisnis Indonesia (MBI)* 19, no. 7 (February 2025): 5107–14. https://doi.org/ 10.33758/mbi.v19i7.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen keuangan yang dapat mendukung keberlanjutan usaha kuliner kaki lima di Bawen, Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah survei dengan 50 responden pedagang kaki lima, dilengkapi dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% pedagang memiliki literasi keuangan sedang, 40% rendah, dan 10% tinggi. Selain itu, 30% pedagang belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal, dan 54% mengelola modal usaha dengan cukup efisien. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan literasi keuangan, penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dan promosi, serta efisiensi dalam pengelolaan modal usaha untuk meningkatkan keberlanjutan usaha. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pedagang kuliner kaki lima memperoleh pelatihan manajemen keuangan, pendampingan digitalisasi usaha, serta penyuluhan mengenai pengelolaan modal yang efisien.

6. Penelitian oleh Tantri Risda Zubaidah, Ambar Nabilah Wadhah, Kafidin Muzakki, dalam jurnal yang berjudul "Optimalisasi Pembudayaan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendekatan Akuntansi".[28]

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan budaya tersebut dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM dan mengevaluasi dampaknya terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan sektor UMKM. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, yang melibatkan pengumpulan dan analisis naskah penelitian. Permasalahan

[28] Tantri Risda Zubaidah, Ambar Nabilah Wadhah, and Kafidin Muzakki, "Optimalisasi Pembudayaan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendekatan Akuntansi," *Nusantara Entrepreneurship and Management Review* 2, no. 1 (2024): 41–47.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

utama yang sering teridentifikasi adalah rendahnya pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan di kalangan UMKM yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan daya saing usahanya. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan praktik manajemen pengelolaan keuangan sangat penting bagi kemajuan UMKM di Sidoarjo. Studi ini menekankan pentingnya peran pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat lokal untuk membantu UMKM menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik.

7. Penelitian oleh Julita Saidi, Muhammad Luthfi Iznillah, Riska Natariasari, dalam jurnal yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko".[29]

   Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, dengan memfokuskan peran mediasi karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penelitian dilakukan pada pelaku usaha di Sektor Perbaikan dan Pemeliharaan Mobil dan Sepeda Motor, serta Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman di Kota Pekanbaru, Indonesia, dengan jumlah populasi 2.046. Sampel sebanyak 323 ditentukan menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis menggunakan SEM-PLS dengan WarpPLS

[29] Julita Saidi, Muhammad Luthfi Iznillah, and Riska Natariasari, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko," *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 14, no. 2 (2024), https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

versi 8.0. Hasil menunjukkan literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, serta karakteristik SIA efektif memediasi hubungan tersebut.

8. Penelitian oleh Achmad Fawaid, Holili Elyas, Alif Endy Pamuji, dalam jurnal yang berjudul "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember".[30]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan keuangan di UMKM Cassim Coffee Desa Karangpring Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah pelaku UMKM Cassim Coffee Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di UMKM Cassim Coffee masih kurang baik dan perlu malakukan perbaikan agar UMKM Cassim Coffee dapat bertahan dan dapat memaksimalkan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

9. Peneliitian oleh Lisda, Syahrir Pawerangi, Marniati Syam, dalam jurnal yang berjudul "Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone".[31]

[30] Achmad Fawaid, Holili Elyas, and Alif Endy Pamuji, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember" 3, no. 2 (2023): 173–185. https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2382.

[31] Lisda, Syahrir Pawerangi, and Marniati Syam, "Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (AMIK Luwu Raya)* 1, no. 2 (2023): 122–28.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui strategi bisnis pedagang kaki lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone. 2). Untuk mengetahui strategi bisnis yang tepat dalam meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pengembangan yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Epicentrum Kabupaten Bone yaitu: 1) Menjual produk terbaru yang banyak diminati oleh masyarakat dan juga bervariasi sehingga menjadi daya tarik tersendiri kepada masyarakat untuk berkunjung ke Alun alun Epicentrum Kabupaten Bone. 2) Dengan memanfaatkan lokasi Alun-alun dimana Alun-alun merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat sehingga dimanfaatkan oleh Pedagang Kaki Lima untuk berjualan di sekitar Alun-alun Epicentrum Kabupaten Bone.

10. Penelitian oleh Karmila, Muhammad Ali, Sudarta, dalam jurnal yang berjudul "Analisis Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedagang Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Udayana Dalam Menghadapi Masa Krisis Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19".[32]

    Penelitian ini di latar belakangi dengan munculnya pandemi covid-19 yang saat ini telah melanda indonesia yang mengakibatkan krisis ekonomi di berbagai sektor. Metode penelitian yang digunkan adalah

[32] Karmila, Muhammad Ali, and Sudarta," *Analisis Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Udayana dalam Menghadapi Masa Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19* 3, no. 1 (March 2022): 44–58. https://doi.org/10.31764/jabb.v3i1.7607.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan analisis kualitatif dengan langkah eksploratif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memberikan berbagai macam strategi yang bisa dilakukan pelaku usaha diantaranya melakukan penjualan secara online, melakukan pemasaran secara digital, manajemen pemasaran, strategi pemasaran, serta menjalin hubungan baik dengan konsumen atau menjalin hubungan pemasaran pelanggan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitri Wulandari, Asep Darmawan, Sandi Muhammad Jalaludin, 2026, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Qini Mart Untuk Meningkatkan Stabilitas Dan Keberlanjutan Usaha"	Kualitatif	Sama-sama membahas optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada UMKM Qini Mart, sedangkan penelitian ini pada pedagang kaki lima Alun-Alun Kabupaten Jember.
2.	Penelitiah oleh Harjun, Abdullah Igo BD, Sayful Fajar, 2025, "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan, Promosi, dan Tantangan Pengembangan UMKM Mikro di Kota Kendari"	Kualitatif	Sama-sama membahas pengelolaan keuangan UMKM.	Penelitian terdahulu juga membahas promosi dan tantangan pengembangan UMKM di Kota Kendari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3.	Meiliani Luckieta, 2025, "Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas UMKM"	Kualitatif	Sama-sama membahas strategi pengelolaan keuangan UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada dampak pengelolaan keuangan terhadap profitabilitas UMKM.
4.	Malvin Saragih, Eli Susanti, dalam jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Oleh Umkm Dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha"	Deskriptif kualitatif melalui studi literatur	Sama-sama membahas optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan aplikasi keuangan digital, sedangkan penelitian ini mengkaji praktik dan strategi pengelolaan keuangan pedagang secara langsung.
5.	Alex Five Putrael Waruwu, Renny Aprilliyani, 2025, "Strategi Manajemen Keuangan Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Kuliner Kaki Lima"	Kualitatif	Sama-sama membahas pengelolaan keuangan pedagang kaki lima.	Penelitian terdahulu berfokus pada keberlanjutan usaha kuliner kaki lima di Bawen, Kabupaten Semarang.
6.	Tantri Risda Zubaidah, Ambar Nabilah Wadhah, Kafidin Muzakki, "Optimalisasi Pembudayaan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendekatan Akuntansi"	Tinjauan literatur sistematis	Sama-sama membahas optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada pembudayaan pengelolaan keuangan melalui pendekatan akuntansi.
7.	Julita Saidi, Muhammad Luthfi Iznillah,	Kuantitatif dengan analisis	Sama-sama membahas optimalisasi	Penelitian terdahulu menguji pengaruh literasi keuangan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Riska Natariasari, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko"	SEM-PLS	pengelolaan keuangan UMKM.	persepsi risiko, dan sistem informasi akuntansi secara statistik.
8.	Achmad Fawaid, Holili Elyas, Alif Endy Pamuji, 2023, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Cassim Coffee Kabupaten Jember"	Kualitatif deskriptif	Sama-sama membahas pengelolaan keuangan UMKM.	Penelitian terdahulu berfokus pada kondisi pengelolaan keuangan UMKM Cassim Coffee di Kabupaten Jember.
9.	Lisda, Syahrir Pawerangi, Marniati Syam, 2023, "Strategi Bisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone"	Penelitian lapangan (*field research*)	Sama-sama meneliti pedagang kaki lima di kawasan alun-alun.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone.
10.	Karmila, Muhammad Ali, Sudarta, 2022, "Analisis Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedagang Kaki Lima Di Sepanjang Jalan Udayana Dalam Menghadapi	Kualitatif dengan pendekatan eksploratif	Sama-sama membahas strategi pengembangan usaha pedagang kaki lima.	Penelitian terdahulu berfokus pada strategi menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Masa Krisis Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19”			

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Dari Penelitian Terdahulu (2026-2022)

secara keseluruhan terdapat kesamaan dalam membahas pengelolaan keuangan, strategi pengembangan, dan optimalisasi usaha pada UMKM maupun pedagang kaki lima. Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi pelaku usaha, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Beberapa penelitian juga menekankan pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan modal, dan pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih baik. Meskipun memiliki kesamaan dalam fokus penelitian, terdapat perbedaan pada objek, lokasi, dan aspek yang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima Alun-Alun Kabupaten Jember, dengan mengkaji praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan pedagang serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ditemukan di lapangan.

B. Kajian Teori

Landasan teoritis pada bagian ini sangat membantu untuk mempelajari hal-hal baru dan dapat menjadi panduan umum bagi peneliti. Perihal ini untuk membuat penelitian lebih mudah dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Teori Pengelolaan Keuangan UMKM

Gitman dan Zutter dalam karyanya *Principles of Managerial Finance* menegaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dalam konteks UMKM, teori ini menjadi landasan penting karena menggambarkan bagaimana pemilik usaha dapat mengelola sumber daya keuangan yang terbatas dengan efektif dan efisien. [33]

Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini mencakup pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, penganggaran usaha, dan pengambilan keputusan keuangan. Kelima aspek tersebut digunakan untuk mengetahui praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember. Peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan usaha. Kegiatan tersebut dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan dan pengelolaan usaha.[34] Oleh karena itu, pengelolaan keuangan tidak hanya

[33] Lawrence J Gitman and Chad J Zutter, *Principles of Managerial Finance*, 14th ed. (Boston: Pearson, 2015).

[34] Ana Pratiwi, "BESTEE: Program Pendampingan Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Dan Manajemen Usaha UMKM," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2026). https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10902.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diarahkan pada pencapaian keuntungan dan keberlanjutan usaha, tetapi juga pada penggunaan harta secara tepat dan bertanggung jawab.[35]

Menurut Gitman & Zutter, pengelolaan keuangan mencakup:

a. Pencatatan Keuangan (*Financial Recording*)

Pencatatan keuangan merupakan fondasi utama dalam pengelolaan keuangan. Gitman & Zutter menekankan bahwa pencatatan keuangan yang sistematis dan terstandar memungkinkan pelaku usaha memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi finansial usaha. Sistem pencatatan ini melibatkan pengumpulan, pengklasifikasian, dan penyajian data keuangan yang relevan untuk proses analisis lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Horngren, Sundem, dan Elliott yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi berfungsi sebagai sarana komunikasi keuangan yang menjembatani antara aktivitas operasional dan proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks UMKM, pencatatan keuangan sering kali masih dilakukan secara sederhana atau manual. Sujarweni mengatakan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi menjadi tantangan utama.[36] Namun demikian, pencatatan yang baik dapat membantu pemilik usaha memahami pola pendapatan, biaya, dan laba yang dihasilkan setiap periode. Dengan adanya pencatatan yang benar,

[35] Rizkiko Axeldy and Hananto Seno, "Etika Profesi Dalam Lingkup Manajemen Keuangan," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 03 (2024): 616–27, https://doi.org/10.70294/jimu.v2i03.417.

[36] Muammar Khaddafi et al., "Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM," *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital* 2, no. 3 (2025): 137–44, https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaku usaha dapat mengetahui sumber dan penggunaan dana secara lebih jelas sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih teratur. Oleh karena itu, pencatatan bukan hanya kewajiban administratif, tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan kredibilitas usaha.[37]

b. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)

Perencanaan keuangan adalah tahap kedua dalam siklus pengelolaan keuangan. Gitman & Zutter mendefinisikannya sebagai proses sistematis dalam menentukan kebutuhan keuangan, mengidentifikasi sumber dana, dan merancang strategi untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan penggunaan dana juga membantu pelaku usaha menentukan kebutuhan secara lebih terarah sehingga harta usaha dapat digunakan secara bertanggung jawab dan tidak berlebihan.

Menurut Weston dan Brigham yang mengatakan bahwa, perencanaan keuangan memiliki dua dimensi penting: (1) perencanaan jangka pendek, yang berfokus pada pengelolaan kas dan pembiayaan operasional harian; dan (2) perencanaan jangka panjang, yang berkaitan dengan ekspansi usaha, investasi aset, serta pengembangan kapasitas produksi. Kedua dimensi ini harus berjalan beriringan agar

[37] Riza Indriani et al., "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Etika Keuangan," *MES Management Journal* 3, no. 2 (2024): 427–41, https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.243.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

UMKM tidak hanya bertahan dalam jangka pendek tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, perencanaan keuangan pada UMKM sering kali menghadapi kendala keterbatasan informasi pasar dan kemampuan prediktif yang rendah. Perencanaan membantu pelaku usaha menentukan kebutuhan dana sebelum melakukan pengeluaran. Dengan demikian, penggunaan dana dapat disesuaikan dengan kepentingan usaha. Oleh karena itu, perencanaan harus disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil yang cenderung fleksibel dan adaptif.[38]

c. Pengendalian Arus Kas (*Cash Flow Control*)

Arus kas merupakan indikator utama kesehatan finansial suatu usaha. Gitman & Zutter menyatakan bahwa *cash flow control* adalah kemampuan perusahaan untuk mengatur masuk dan keluarnya uang tunai agar tetap tersedia dana untuk membiayai kegiatan operasional. Tanpa pengendalian yang baik, perusahaan dapat mengalami *cash flow deficit* meskipun secara akuntansi tampak menguntungkan. Dengan pengelolaan biaya yang tepat, penggunaan dana menjadi lebih terarah dan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pemborosan.

Menurut Helfert, pengendalian arus kas tidak hanya menyangkut pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup strategi pengelolaan piutang, persediaan, dan utang. Dengan kata lain, *cash*

[38] Erika Dolores Ruiz, Julio Fernando Salazar Gómez, and María de Jesús Valdivia Rivera, "Financial Planning and Decision Making as Predictors of Financial Performance in MSMEs," *International Journal of Professional Business Review* 9, no. 3 (2024): 1–13, https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i3.4431.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

management adalah proses menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. UMKM perlu memiliki cadangan kas minimal untuk menghadapi ketidakpastian, seperti penurunan penjualan mendadak atau kenaikan harga bahan pokok.[39]

d. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran keuangan merupakan alat manajemen yang menghubungkan perencanaan dengan pengendalian. Gitman & Zutter menjelaskan bahwa anggaran berfungsi sebagai pedoman operasional dan alat evaluasi kinerja keuangan. Melalui proses *budgeting*, pemilik usaha dapat menetapkan target pendapatan, membatasi pengeluaran, serta menilai efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam UMKM, anggaran biasanya mencakup rencana penjualan, produksi, pengeluaran operasional, dan investasi.

Bagi UMKM, proses penganggaran sering kali dihadapkan pada keterbatasan data dan waktu.[40] Oleh karena itu, diperlukan metode penganggaran yang sederhana tetapi efektif, seperti *incremental budgeting* atau *zero-based budgeting*. Model *incremental budgeting* menggunakan data historis sebagai dasar, sedangkan *zero-based budgeting* memulai perencanaan dari nol dengan menilai setiap pengeluaran berdasarkan urgensinya. Penyusunan anggaran

[39] Fitri Amaliyah, Arifia Yasmin, and Hetika, "Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–10, https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454.

[40] Dody Kurniawan, "Peran Anggaran Dan Efektivitasnya Dalam Pengendalian Manajemen Pada UMKM JT - Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan" 1, no. 2 (2025): 135–41, https://doi.org/10.63217/fibonacci.v1i2.115.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memungkinkan pelaku usaha memperkirakan kebutuhan pengeluaran sebelum dana digunakan. Dengan adanya batasan tersebut, keputusan pengeluaran dapat dilakukan dengan lebih bijak dan disesuaikan dengan kepentingan usaha. Hal tersebut juga dapat mendorong penggunaan dana yang lebih bijak dan mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan.

e. Pengambilan keputusan keuangan (*Financial Decision Making*)

Unsur terakhir menurut Gitman & Zutter adalah pengambilan keputusan keuangan, yang mencakup tiga aspek utama: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Ketiga keputusan ini saling terkait dan menentukan arah strategi keuangan jangka panjang. Pengambilan keputusan keuangan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia serta manfaat dan risiko dari setiap pilihan. Dengan pertimbangan tersebut, dapat membantu pelaku usaha menghindari keputusan yang terburu-buru serta menjaga agar dana digunakan pada kegiatan yang benar-benar diperlukan.[41]

Keputusan investasi (*capital budgeting*) melibatkan penentuan proyek atau aset yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam UMKM, ini bisa berarti membeli peralatan baru, memperluas lapak, atau menambah variasi produk. Keputusan pendanaan (*financing decision*) berkaitan dengan pemilihan sumber modal baik

[41] I M Lestusen et al., "Pentingnya Analisis Keungan Dalam Pengambilan Keputusan Infestasi," *Indonesian Journal of Economy and Education Economy* 1, no. 2 (2023): 94–101, https://doi.org/10.61214/ijen.v1i2.145.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

internal (laba ditahan) maupun eksternal (pinjaman). Sementara keputusan dividen (*dividend policy*) berhubungan dengan distribusi keuntungan. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan keuangan UMKM dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, akses kredit, serta tingkat risiko pasar.[42] Oleh karena itu, Gitman & Zutter menekankan pentingnya prinsip kehati-hatian (*prudence principle*) dan analisis kelayakan investasi.

2. Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*) muncul sebagai respons terhadap asumsi rasionalitas sempurna dalam teori keuangan klasik. Menurut Shefrin dalam bukunya *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*, keputusan finansial manusia tidak semata-mata didasarkan pada logika dan analisis matematis, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi, persepsi, intuisi, dan pengalaman pribadi.[43] Dengan kata lain, perilaku keuangan menggabungkan pendekatan ekonomi dan psikologi untuk menjelaskan bagaimana individu sesungguhnya membuat keputusan keuangan di dunia nyata. Perilaku keuangan dalam menjalankan usaha perlu diarahkan pada kebiasaan pengambilan keputusan yang tidak merugikan kondisi keuangan usaha.

[42] Duryana, Andanika, and Dwi Astuty Arfah, "Studi Kualitatif Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah," *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (December 2024): 888, https://doi.org/10.46576/bn.v7i2.5307.

[43] Hersh Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing* (Boston: Harvard Business School Press, 2000).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Shefrin menegaskan bahwa investor atau pelaku usaha sering kali melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan karena bias kognitif (*cognitive bias*) dan distorsi emosional (*emotional bias*). Kedua faktor ini menyebabkan individu menyimpang dari perilaku rasional yang diharapkan oleh teori keuangan tradisional seperti *Efficient Market Hypothesis*. Dalam konteks UMKM, teori ini menjelaskan mengapa banyak pelaku usaha kecil mengambil keputusan berdasarkan kebiasaan, pengalaman, atau perasaan, bukan berdasarkan analisis data keuangan yang objektif.

Teori ini menjelaskan bahwa keputusan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh perilaku individu, seperti:

a. Intuisi Versus Perhitungan (*Intuition versus Calculation*)

Shefrin menyebutkan bahwa salah satu aspek utama perilaku keuangan adalah kecenderungan manusia mengandalkan intuisi dibandingkan perhitungan rasional dalam mengambil keputusan finansial. Intuisi adalah hasil pengalaman dan naluri yang berkembang dari kebiasaan, sedangkan perhitungan melibatkan analisis data dan evaluasi risiko. Pengalaman dan intuisi dapat membantu pedagang dalam menghadapi kondisi usaha yang berubah, tetapi keputusan keuangan tetap perlu didukung oleh pertimbangan yang matang. Hal ini penting agar penggunaan dana tidak hanya didasarkan pada perkiraan, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan risiko usaha.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lusardi & Mitchell mengatakan dalam praktik UMKM, intuisi sering kali lebih dominan karena keterbatasan akses terhadap informasi akurat atau kurangnya kemampuan analisis finansial.[44] Misalnya, seorang pedagang kaki lima mungkin memutuskan menambah stok barang karena "perasaan" bahwa musim liburan akan ramai, tanpa menghitung tren penjualan tahun-tahun sebelumnya. Secara psikologis, keputusan berbasis intuisi ini memberi rasa percaya diri, tetapi secara ekonomis dapat menimbulkan risiko keuangan bila asumsi tersebut salah.

Meskipun demikian, intuisi tidak selalu negatif. Dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis seperti perdagangan kaki lima, intuisi yang diasah melalui pengalaman panjang dapat berfungsi sebagai *heuristic decision tool*, yakni alat cepat untuk membuat keputusan saat informasi tidak lengkap. Namun, agar efektif, intuisi harus dilengkapi dengan *basic financial calculation* seperti menghitung margin laba, biaya tetap, dan perputaran modal kerja.

b. Kebiasaan (*Habitual Behavior*)

Kebiasaan juga menjadi variabel penting dalam teori perilaku keuangan. Shefrin menjelaskan bahwa perilaku keuangan yang berulang tanpa evaluasi seringkali terbentuk dari kebiasaan masa lalu. Dalam UMKM, kebiasaan ini dapat berupa cara mengelola kas,

[44] Annamaria Lusardi and Olivia S Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy," *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44, https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menentukan harga, atau membagi keuntungan yang sudah dilakukan secara turun-temurun tanpa perhitungan modern. Oleh karena itu, kebiasaan yang terbentuk perlu diarahkan pada pengelolaan keuangan yang lebih tertib agar tidak menimbulkan pencampuran antara kepentingan usaha dan kebutuhan pribadi.[45]

Menurut Thaler, kebiasaan finansial terbentuk karena *mental accounting*, yaitu kecenderungan individu mengelompokkan uang ke dalam kategori tertentu yang bersifat subjektif. Misalnya, pedagang memisahkan "uang hasil jualan" dan "uang untuk keluarga" berdasarkan kebiasaan, bukan berdasarkan laporan laba-rugi yang sistematis. Pola ini sering kali membuat mereka sulit membedakan antara modal usaha dan pengeluaran pribadi, yang pada akhirnya mengaburkan gambaran keuangan usaha.

c. Bias Optimisme (*Optimism Bias*)

Dalam kerangka *Behavioral Finance*, Shefrin menyebut optimisme berlebih sebagai bentuk distorsi persepsi risiko yang membuat pelaku usaha mengambil keputusan yang terlalu berani tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansialnya. Pada UMKM, bias optimisme sering tampak ketika pengusaha yakin usahanya akan terus tumbuh meskipun tanpa strategi atau analisis pasar yang matang. Misalnya, pedagang menambah jumlah karyawan atau memperluas

[45] Lufi Erisanti and Febrina Rita Albeta, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru," *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 210–19, https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4040.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

stok karena keyakinan "pasti laku," padahal tren permintaan sedang menurun. Keyakinan yang terlalu tinggi terhadap kondisi usaha dapat menyebabkan pelaku usaha mengabaikan kemungkinan kerugian dan risiko keuangan. Karena itu, setiap keputusan perlu mempertimbangkan kondisi keuangan yang sebenarnya agar penggunaan dana tetap sesuai dengan kemampuan usaha.

Menurut Barberis & Thaler, bias optimisme sering kali muncul karena *self-attribution bias*, di mana individu mengaitkan keberhasilan dengan kemampuan diri sendiri, tetapi menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan. Dalam konteks pedagang kaki lima, kepercayaan diri berlebih terhadap intuisi atau pengalaman masa lalu dapat menghambat penerapan sistem keuangan yang lebih terstruktur. Misalnya, pedagang diajarkan menghitung *break-even point* (BEP) untuk menentukan batas minimal penjualan agar tidak rugi, sehingga keputusan bisnis lebih realistis dan berbasis perhitungan.

d. Kurangnya Literasi Keuangan (*Financial Literacy Deficiency*)

Kurangnya literasi keuangan adalah faktor perilaku yang paling berpengaruh terhadap keputusan keuangan UMKM. Pemahaman keuangan yang memadai membantu pelaku usaha mengetahui cara menggunakan dan mengatur dana secara lebih tepat. Pada sektor UMKM, rendahnya pengelolaan keuangan terlihat dari minimnya kemampuan membaca laporan keuangan, mengelola arus kas, atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyusun anggaran.[46] Sebuah studi oleh OECD (Organisation for Economic Co operation and Development) menemukan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM di negara berkembang tidak memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan formal. Akibatnya, banyak yang mengalami kesulitan mempertahankan usaha dalam jangka panjang meskipun omzet terlihat tinggi. Peningkatan pengelolaan keuangan melalui pelatihan berbasis praktik nyata (misalnya simulasi pencatatan harian) dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan finansial.

3. Teori Strategi (*Strategic Management Theory*)

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management: Concepts and Cases* mendefinisikan, manajemen strategis adalah seni dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Proses ini melibatkan upaya menyelaraskan sumber daya internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal secara berkelanjutan. David menegaskan bahwa strategi bukan sekadar rencana jangka panjang, melainkan seperangkat keputusan terpadu yang mengarahkan organisasi menuju visi dan misinya.[47]

Dalam konteks UMKM, teori ini penting karena memberikan pedoman sistematis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menjaga

[46] Winona Kumara Dewi and Risa Wahyuni EDT, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah," *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (December 2023): 179–86, https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549.

[47] Fred R David, *Strategic Management: Concepts and Cases*, 13th ed. (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2011).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian lingkungan bisnis. Strategi yang diterapkan dalam pengelolaan usaha perlu disusun berdasarkan kondisi nyata dan sumber daya yang tersedia. Dengan perencanaan yang tepat, penggunaan sumber daya dapat dilakukan secara terarah sehingga tujuan usaha dapat dicapai secara berkelanjutan.

Menurut David, perumusan strategi meliputi:

a. Identifikasi Kondisi Saat Ini (*Identification of Current Conditions)*

Tahap pertama dalam proses strategi menurut David adalah identifikasi kondisi saat ini**,** yaitu memahami secara mendalam posisi dan situasi organisasi sebelum menyusun langkah strategis. Identifikasi ini mencakup aspek internal (keuangan, sumber daya manusia, operasional) dan eksternal (pasar, pesaing, kebijakan pemerintah, serta tren sosial ekonomi). Menurut Wheelen dan Hunger, tahap identifikasi awal berfungsi sebagai *situational analysis* yang menilai di mana posisi organisasi berada dan kemana arah yang dituju. Informasi ini menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis agar tidak bersifat spekulatif.

b. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Tahap kedua dalam teori David adalah analisis SWOT, yaitu alat yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dihadapi organisasi. Analisis ini berfungsi mengintegrasikan kondisi internal dan eksternal sehingga strategi yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dihasilkan lebih realistis dan adaptif. Menurut Kotler dan Keller, kekuatan dan kelemahan berasal dari faktor internal seperti sumber daya, keahlian, dan sistem manajemen; sedangkan peluang dan ancaman berasal dari lingkungan eksternal seperti kebijakan, persaingan, dan tren ekonomi.[48] Dengan demikian, analisis SWOT menjadi sarana untuk menemukan keseimbangan antara kemampuan internal dan tuntutan pasar.

Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, kekuatan dapat berupa kedekatan dengan pelanggan dan fleksibilitas dalam mengambil keputusan, sementara kelemahannya adalah keterbatasan akses modal dan rendahnya pengelolaan keuangan. Peluang muncul dari dukungan pemerintah terhadap sektor informal dan peningkatan pariwisata lokal, sedangkan ancaman datang dari kompetisi antar pedagang, kenaikan harga bahan baku, dan perubahan preferensi konsumen.[49]

c. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Setelah mengidentifikasi kondisi dan melakukan analisis SWOT, tahap berikutnya menurut David adalah perumusan strategi (*strategy formulation*). Tahap ini melibatkan penentuan visi, misi, tujuan jangka panjang, dan alternatif strategi yang dapat ditempuh. Tujuan utamanya adalah memilih strategi terbaik yang selaras dengan potensi internal dan peluang eksternal. Dalam UMKM, strategi sering

[48] Philip Kotler and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Pearson Education, 2016).

[49] Nuha Dzakiyyah and Daspar, "Analisis SWOT Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Waroeng Sembako Budhe)," *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 02 (June 2025), https://doi.org/10.71382/aa.v2i02.269.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kali berfokus pada peningkatan efisiensi biaya, perluasan pasar, atau pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih efektif. Strategi yang dirancang secara tepat dapat membantu pelaku usaha menentukan penggunaan sumber daya secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan usaha.

d. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi merupakan tahap paling krusial dalam manajemen strategis, karena keberhasilan strategi bergantung pada sejauh mana strategi yang dirancang dapat diterapkan secara efektif. David menyebut implementasi strategi sebagai "tahap tindakan" (*action stage*) dalam proses manajemen strategis, yang melibatkan pengalokasian sumber daya, penyusunan kebijakan, serta pengelolaan perubahan organisasi. Pelaksanaan strategi perlu dilakukan secara konsisten agar rencana pengelolaan keuangan dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penerapan yang teratur juga membantu memastikan bahwa penggunaan sumber daya tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[50]

Menurut Hitt, Ireland, dan Hoskisson menyatakan bahwa, implementasi strategi membutuhkan dukungan kepemimpinan, komunikasi yang efektif, dan motivasi individu dalam organisasi. Dalam konteks UMKM, keberhasilan implementasi sering bergantung

[50] Muammar Muammar et al., "Strategi Penganggaran Yang Efektif Untuk Mencapai Keberlanjutan Finansial Perusahaan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 4 (2024): 178–92, https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i4.1747.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pada kemampuan pemilik usaha dalam mengelola waktu, tenaga kerja, dan modal secara disiplin.

e. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Tahap terakhir dalam teori David adalah evaluasi strategi, yang berfungsi mengukur efektivitas dan efisiensi strategi yang telah diterapkan. Evaluasi mencakup tiga aktivitas utama: (1) mengkaji ulang faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi, (2) mengukur kinerja organisasi, dan (3) mengambil langkah korektif bila diperlukan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan usaha. Evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan usaha dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan yang lebih tepat. Dengan evaluasi tersebut, pelaku UMKM dapat menyesuaikan kebijakan usaha dengan kondisi yang dihadapi.[51] Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan apabila terdapat penggunaan dana atau kebijakan keuangan yang belum berjalan secara tepat.

4. Teori Optimalisasi Keuangan UMKM

Teori Optimalisasi Keuangan UMKM yang dikemukakan oleh Churchill dan Lewis dalam artikelnya yang berjudul *The Five Stages of Small Business Growth* menyoroti bahwa setiap usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki tahapan perkembangan yang memerlukan penyesuaian

[51] Ahmad Afif and Nailil Hufron, "Strategi Peningkatan Bisnis, Kinerja Dan Kesejahteraan UMKM Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember," *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 6, no. 1 (2023): 16–25, https://doi.org/10.35719/ijief.v6i1.946.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategi pengelolaan keuangan. Menurut mereka, pengembangan usaha tidak dapat dilepaskan dari kemampuan pelaku bisnis dalam mengelola aspek keuangan secara optimal, baik dari sisi pencatatan, pengendalian, perencanaan, maupun pemisahan fungsi keuangan.[52]

Churchill & Lewis mengemukakan bahwa optimalisasi keuangan UMKM merupakan bagian dari proses evolusi bisnis yang menentukan apakah usaha akan bertahan, tumbuh, atau stagnan. Dalam konteks ini, optimalisasi diartikan sebagai proses peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan agar tujuan usaha tercapai secara berkelanjutan. Optimalisasi pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan keuntungan, tetapi juga dengan ketepatan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. Pengelolaan yang lebih teratur dapat memberikan kejelasan terhadap kondisi keuangan usaha dan membantu menjaga keberlangsungan kegiatan usaha.

Teori Churchill & Lewis menyebut pengembangan UMKM membutuhkan:

a. Peningkatan Kapasitas Pencatatan (*Enhancing Financial Record Capacity*)

Churchill & Lewis menegaskan bahwa pencatatan keuangan yang memadai merupakan prasyarat utama untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM. Pada tahap awal pertumbuhan bisnis, banyak usaha kecil yang beroperasi secara informal tanpa sistem

[52] Neil C Churchill and Virginia L Lewis, "The Five Stages of Small-Business Growth," *Harvard Business Review* 61, no. 3 (1983): 30–50, https://hbr.org/1983/05/the-five-stages-of-small-business-growth.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pencatatan yang baik. Padahal, pencatatan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja usaha, mengontrol arus kas, serta menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan strategis. Peningkatan kapasitas pencatatan tidak hanya membantu usaha memperoleh informasi keuangan, tetapi juga memberikan kejelasan mengenai transaksi yang dilakukan.

Menurut McMahon, peningkatan kapasitas pencatatan berarti memperbaiki sistem administrasi keuangan melalui penerapan standar akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan skala usaha. Hal ini dapat mencakup penggunaan buku kas manual, lembar excel, atau aplikasi keuangan berbasis digital seperti Buku Kas atau Catatan Keuangan UKM. Dalam praktiknya, banyak UMKM menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi. Oleh karena itu, optimalisasi pencatatan tidak selalu berarti penggunaan teknologi tinggi, melainkan penguatan disiplin dan konsistensi dalam mencatat setiap transaksi.[53] Seperti dikemukakan oleh Suryana, pencatatan yang rutin membantu pengusaha kecil menilai perkembangan usaha, mendeteksi kebocoran biaya, dan memprediksi kebutuhan modal.

[53] Moch. Faisal Amin, Achmad Fudhaili, and Roni Yanto, "Analisis Pengaruh Implementasi Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pencatatan Keuangan Pada UMKM," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2025): 147–52, https://doi.org/10.69714/zms0d935.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Pengendalian Biaya (*Cost Control*)

Aspek kedua dari teori Churchill & Lewis adalah pengendalian biaya, yang berperan penting dalam menjaga efisiensi dan profitabilitas usaha kecil. Mereka berpendapat bahwa tanpa kontrol biaya yang baik, pertumbuhan usaha akan terganggu oleh pemborosan dan inefisiensi. Menurut Garrison, Noreen, & Brewer, pengendalian biaya melibatkan proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap pengeluaran agar selaras dengan tujuan keuangan. Dalam konteks UMKM, ini berarti setiap rupiah yang dikeluarkan harus memberikan nilai tambah bagi usaha.

Churchill & Lewis mengaitkan pengendalian biaya dengan kemampuan pemilik usaha untuk membedakan antara *fixed cost* (biaya tetap) dan *variable cost* (biaya variabel). Pemahaman ini penting untuk menentukan titik impas (*break-even point*) dan menganalisis struktur biaya yang efisien. Misalnya, pedagang kaki lima dapat meninjau kembali biaya bahan baku, upah tenaga kerja, serta biaya operasional non-produktif seperti listrik atau transportasi yang tidak perlu. Dengan demikian, dana usaha dapat digunakan secara lebih efisien dan tidak mudah terpakai untuk kebutuhan yang kurang berkaitan dengan kegiatan usaha.

c. Perencanaan Modal Kerja (*Working Capital Planning*)

Komponen ketiga dalam teori Churchill & Lewis adalah perencanaan modal kerja, yang mencakup pengelolaan dana jangka

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendek untuk mendukung operasi harian bisnis. Modal kerja terdiri atas kas, piutang, dan persediaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Menurut Gitman & Zutter, perencanaan modal kerja yang optimal memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan profitabilitas. Ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar sering kali menjadi penyebab utama kegagalan UMKM.

Churchill & Lewis, menekankan bahwa pelaku usaha kecil harus memahami siklus konversi kas (*cash conversion cycle*), yaitu waktu yang dibutuhkan untuk mengubah investasi dalam persediaan menjadi uang tunai. Dengan memahami siklus ini, pengusaha dapat menentukan kapan harus membeli bahan baku, berapa besar kas cadangan yang diperlukan, dan kapan harus menagih pembayaran dari pelanggan. Pengelolaan tersebut diperlukan agar dana yang tersedia tetap mencukupi untuk menjalankan usaha dan memenuhi kebutuhan yang telah direncanakan.

d. Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi (*Separation of Business and Personal Finance*)

Aspek terakhir dari teori Churchill & Lewis, adalah pemisahan keuangan usaha dan pribadi, yang menjadi salah satu tantangan utama bagi pelaku UMKM di seluruh dunia. Mereka menegaskan bahwa mencampuradukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha akan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengaburkan gambaran keuangan dan menghambat pengambilan keputusan yang rasional. Pemisahan keuangan usaha dan pribadi membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas. Selain itu, pemisahan tersebut dapat menjaga agar dana usaha digunakan untuk kepentingan usaha dan tidak tercampur dengan kebutuhan pribadi.[54]

Menurut Scarborough dan Zimmerer, pemisahan keuangan diperlukan agar pelaku usaha dapat menilai kinerja bisnis secara objektif dan menghindari risiko keuangan pribadi ketika usaha mengalami kerugian. Dalam praktiknya, hal ini mencakup pembukaan rekening bank terpisah untuk usaha, pembayaran gaji bagi diri sendiri sebagai pemilik, serta pembatasan penggunaan kas usaha untuk kebutuhan rumah tangga. Lusardi dan Mitchell, menambahkan bahwa pemisahan keuangan juga meningkatkan akuntabilitas usaha, terutama ketika pengusaha berupaya memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Bank dan investor cenderung lebih percaya pada usaha yang memiliki sistem keuangan yang terpisah dan transparan.

[54] A Putri et al., "Pemahaman Dasar Keuangan Untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung," *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif* 3, no. 1 (2023), https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v3i1.579.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata "metode" yang artinya adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "*logos*" yang artinya adalah ilmu atau pengetahuan.[55] Dengan demikian, metodologi dapat dipahami sebagai cara yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan pemikiran yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian merupakan serangkaian cara atau teknik yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data atau informasi sesuai dengan objek dan subjek yang menjadi fokus penelitian.[56]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami berbagai keunikan dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi secara mendalam dan terperinci. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai praktik, pengalaman, dan makna yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember berdasarkan pengalaman para pelaku usaha. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, uraian, dan deskripsi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap sesuai untuk menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi secara langsung dalam situasi yang alami.

[55] J A Khan et al., *Research Methodology: Methods, Approaches And Techniques* (SAN International Scientific Publications, 2023), https://doi.org/10.59646/rmmethods/040.

[56] Nasution Junaidi, *Metode Penelitian*, 57.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memiliki ciri khas menghasilkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka. Penelitian ini mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena pengelolaan keuangan yang terjadi pada pedagang kaki lima di lokasi penelitian tanpa manipulasi variabel.[57] Pendekatan deskriptif kualitatif cocok digunakan karena fokusnya adalah menggambarkan kondisi aktual dan pola praktik yang ada di lapangan sehingga dapat dirumuskan strategi optimalisasi yang relevan berdasarkan temuan tersebut

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Wilayah penelitian dapat mencakup berbagai tempat atau unit analisis, seperti desa, organisasi, peristiwa, maupun objek tertentu.[58] Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Alun-Alun Kabupaten Jember. Alun-Alun Kabupaten Jember berada di wilayah Kaliwates, Jalan PB Sudirman, Kampung Using, Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 6813. Alun-Alun Jember yang saat ini dikenal sebagai Alun-Alun Jember Nusantara merupakan ruang publik yang telah direvitalisasi dan diresmikan pada Desember 2024. Lokasinya berada di pusat Kota Jember, di depan Kantor Bupati Jember dan berdekatan dengan Masjid Agung Al-Baitul Amien.

[57] Erna Supiani, "Studi Deskriptif Opportunistic Behavior Dalam Pengelolaan Keuangan Desa," *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2020): 69–80, https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.19.

[58] Nurul Widyawati Islami Rahayu, Khamdan Rifa'i, and Abdul Rokhim, "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no. 2 (2021): 39–63, https://doi.org/10.35719/ijic.v4i2.1617.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemilihan tempat penelitian didasarkan bahwa pedagang kaki lima di Alun-Alun Jember umumnya menjalankan usaha skala mikro dengan sistem keuangan yang sederhana, bahkan banyak yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan keuangan, sehingga lokasi ini relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.[59] Teknik ini merupakan cara menentukan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi secara tepat dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.[60]

Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Termasuk dalam kategori UMKM yang telah terdaftar di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember.
2. Lama berdagang dari rentan waktu minimal 1 tahun.
3. Mengelola usaha/dagangan secara mandiri atau keluarga (bukan cabang/*franchise* besar).

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 95.

[60] Imelda T Coyne, "Sampling in Qualitative Research: Purposeful and Theoretical Sampling; Merging or Clear Boundaries?," *Journal of Advanced Nursing* 26, no. 3 (1997): 623–30, https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1997.t01-25-00999.x.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Bersedia Memberikan Informasi Terkait Pengelolaan Keuangannya.

Kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan UMKM di kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember, sehingga dapat memberikan informasi dan wawasan yang mendalam mengenai proses pengelolaan keuangan, kendala yang dihadapi, serta upaya optimalisasi yang dilakukan dalam menjalankan usahanya. Berikut informan dalam penelitian ini:

1. Salsa (pedagang lalapan sego sambel, 1 tahun)
2. Septi (pedagang kebab dan burger, 6 tahun)
3. Hari (pedagang minuman es jeruk 10 tahun)
4. Dika (pedagang pentol bakar, 9 tahun)
5. Renita (pedagang mochi, 3 tahun)
6. Mega (pedagang donat, 1 tahun)
7. Imam (pedagang es dan kopi 2 tahun)
8. Veronika (pedagang mie ayam, 2 tahun)
9. Fajar (pedagang batagor, 1 tahun)
10. Putri (pedagang dimsum dan sosis, 3 tahun)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat membantu peneliti mendapatkan informasi yang sesuai dengan standar penelitian.[61]

[61] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 155.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi atau pengamatan langsung merupakan kegiatan memperoleh data dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui kondisi objek penelitian serta memahami perilaku dan makna dari aktivitas yang diamati. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam teknik tersebut, peneliti hadir secara langsung di lokasi kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

   Pemilihan teknik observasi partisipasi pasif dalam penelitian ini karena peneliti memperoleh gambaran nyata dan objektif mengenai praktik pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember tanpa mengganggu aktivitas usaha mereka. Dengan tidak terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti dapat mengamati kebiasaan, pola pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan secara alami, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil yang relevan untuk merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan sebuah bentuk percakapan yang dimana di lakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara yang mengajukan pertannyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang diingikan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.[62] Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian.[63]

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berdasarkan lima aspek pengelolaan keuangan dan analisis SWOT, tetapi tetap memberikan ruang untuk pertanyaan lanjutan sesuai jawaban informan. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan data yang terarah sekaligus memungkinkan peneliti menggali pengalaman, kebiasaan, kendala, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pedagang kaki lima.

3. Dokumentasi

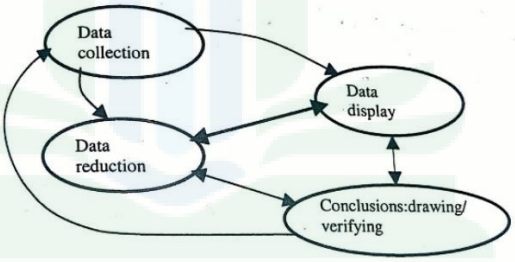
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai dokumen dan sumber pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk kemudian dianalisis.[64] Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap terhadap informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa berbagai bukti yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, seperti rekaman suara, foto, serta data langsung yang diperoleh dari pelaku UMKM, khususnya pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember.

[62] Lincoln dan Guba, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, 186.
[63] Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, 69.
[64] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur dan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu agar dapat dipahami secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis berlangsung secara interaktif sejak data dikumpulkan sampai kesimpulan diverifikasi. Model tersebut terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keempat tahap saling berhubungan dan dapat dilakukan berulang ketika peneliti menemukan data yang belum lengkap atau memerlukan pemeriksaan kembali.[65]



Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya cukup banyak dan beragam sehingga perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama proses penelitian berlangsung, semakin banyak dan kompleks pula data yang diperoleh. Oleh karena itu, data perlu segera dianalisis melalui proses reduksi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memilih informasi yang dianggap penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2019). *hal 246-247.*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

fokus penelitian, serta menemukan pola dan tema yang muncul. Melalui proses tersebut, data yang kompleks dapat disederhanakan dan diarahkan pada aspek-aspek utama mengenai praktik pengelolaan keuangan serta strategi optimalisasi pengelolaan keuangan pedagang kaki lima.

1. Penyajian Data

   Setelah proses reduksi dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, maupun bentuk penyajian lainnya. Salah satu bentuk penyajian yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data secara naratif memungkinkan penelitian ini menampilkan kondisi nyata dan hubungan antar temuan secara jelas, sehingga strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pedagang dapat dipahami secara kontekstual.

2. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

   Kesimpulan pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila pada proses pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang cukup kuat. Sebaliknya, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinilai kredibel. Melalui tahap ini, peneliti dapat menilai kesesuaian antara praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan pedagang kaki lima

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan konsep-konsep teoritis, seperti perencanaan keuangan, pencatatan keuangan sederhana, dan pengendalian keuangan usaha.

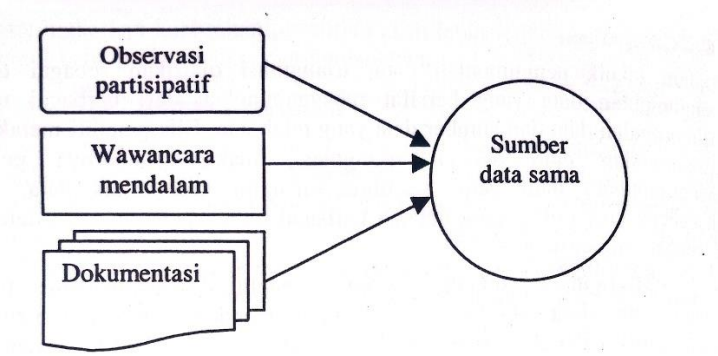
F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data pada sumber informasi yang sama.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi partisipasi pasif dan dokumentasi pada pedagang yang sama. Misalnya, informasi mengenai pencatatan, penggunaan modal, pengeluaran, dan pemisahan uang usaha diperiksa melalui jawaban wawancara, kondisi yang diamati di lapangan, serta dokumen atau bukti yang tersedia. Jika terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan pemeriksaan ulang melalui pertanyaan lanjutan dan observasi tambahan. Dengan demikian, keabsahan data tidak hanya didasarkan pada satu teknik pengumpulan data.[66]

[66] Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 332.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian proses yang dilakukan peneliti sejak persiapan hingga penelitian selesai. Pemahaman terhadap tahapan penelitian diperlukan agar proses penelitian dapat dilakukan secara terarah. Secara umum, tahapan penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Pra Lapangan

   Pada tahap pra-lapangan, peneliti terlebih dahulu menentukan pokok permasalahan yang akan dikaji kemudian mencari berbagai referensi yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tahap ini menjadi persiapan awal sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di lapangan.

   a. Menyusun rencana penelitian

      Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menentukan konteks penelitian, topik dan tujuan penelitian, lokasi penelitian, jadwal penelitian, metode yang digunakan, teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengumpulan data, prosedur analisis data, serta teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data.

b. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menentukan lokasi yang sesuai dengan objek penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Alun-Alun Kabupaten Jember.

c. Peneliti menentukan beberapa informan yang dinilai mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

d. Pada tahap persiapan, peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut antara lain buku catatan, buku referensi, dan berbagai peralatan lain yang diperlukan untuk mendukung kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian kemudian dilaksanakan di lokasi yang telah ditentukan dengan mengamati objek dan subjek yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan komunikasi dan konsultasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian serta mengumpulkan informasi dari para informan. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai bahan dalam proses analisis penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah fase akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini penulis menyusuun kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, mengikuti pedoman buku Karya Tulis Ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Alun-alun Jember

Alun-Alun Jember merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terletak tepat di pusat kota tepatnya di Jl. PB Sudirman, Kp. Using, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Kawasan ini sudah ada sejak abad ke-18, masa ketika Jember masih menjadi bagian penting dari wilayah administratif kolonial Belanda. Karena berada di lokasi yang strategis, tepatnya di tengah kota, menjadikan alun-alun ini selalu ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah. Dulu, alun-alun berfungsi sebagai pusat kegiatan pemerintahan, tempat upacara, dan titik pertemuan masyarakat. Kini, fungsinya meluas menjadi ruang publik yang mengakomodasi berbagai kebutuhan, mulai dari tempat berolahraga, bersosialisasi, hingga berwisata.

Alun-alun Kabupaten Jember merupakan salah satu ruang publik utama di Jember yang memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat. Lokasinya yang berada di pusat kota serta berdekatan dengan pusat pemerintahan dan Masjid Jami' Al-Baitul Amien menjadikan kawasan ini ramai dikunjungi masyarakat setiap hari. Selain dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan kegiatan masyarakat, kawasan alun-alun juga berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi informal, khususnya bagi para PKL dan pelaku UMKM. Kondisi tersebut menjadikan Alun-alun

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jember sebagai lokasi strategis bagi pedagang untuk memperoleh konsumen dan meningkatkan pendapatan usaha.

2. Gambaran Pedagang Kaki Lima

PKL di kawasan Alun-Alun Kabupaten Jember merupakan bagian dari sektor UMKM yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Sekeliling Alun-alun jember banyak ditemui para Pedagang Kaki Lima yang memperdagangkan dagangannya. Terdaftar sejak tahun 2022 hingga tahun 2024 jumlah Pedagang Kaki Lima yang berada di Alun-alun Jember sebanyak 248 pedagang. Jenis usaha yang dijalankan cukup beragam, mulai dari makanan dan minuman, jajanan tradisional, aksesoris, hingga mainan anak-anak. Aktivitas perdagangan di kawasan ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Dalam menjalankan usahanya, sebagian besar pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan usaha. Banyak pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, sehingga pendapatan usaha sering bercampur dengan kebutuhan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan pedagang kesulitan mengetahui keuntungan bersih, mengontrol pengeluaran, dan merencanakan pengembangan usaha di masa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendatang.[67] Penelitian mengenai pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa lemahnya pencatatan keuangan masih menjadi permasalahan umum pada usaha mikro dan pedagang kaki lima. Aktivitas perdagangan biasanya meningkat pada sore hingga malam hari karena kawasan alun-alun menjadi pusat keramaian masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan PKL sebagai salah satu penggerak ekonomi informal yang memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Jember.

Berikut daftar nama PKL di Alun-alun Kabupaten Jember

Tabel 4.1
Narasumber Pedagang Kaki Lima Alun-alun Kabupaten Jember

No	Nama	Jenis Dagangan	Lama Berjualan
1.	Salsa	Sego Sambel	1 Tahun
2.	Septi	Kebab & Burger	6 Tahun
3.	Hari	Es Jeruk	10 Tahun
4.	Dika	Pentol Bakar	9 Tahun
5.	Renita	Mochi	3 Tahun
6.	Mega	Donat	1 Tahun
7.	Imam	Kopi	2 Tahun
8.	Veronika	Mie Ayam	2 Tahun
9.	Fajar	Batagor & Siomay	1 Tahun
10.	Putri	Korean Food	3 Tahun

Sumber: Wawancara Pedagang Kaki Lima Alun-alun Kabupaten Jember

[67] Sulastiningsih et al., "Peningkatan Kemampuan Akuntansi Dasar Dan Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima Sebagai Ekosistem Ekonomi Kota," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha* 3, no. 1 (2024): 1–8, https://doi.org/10.32477/jpm.v3i1.1158.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini telah dijelaskan dalam penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi guna mendukung penelitian ini. Setelah melakukan proses pengumpulan data dilapangan, apabila data yang diperoleh telah dianggap memadai, maka penelitian ini dapat diselesaikan. Berikut disajikan data hasil dari penelitian yaitu:

1. Praktik Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kabupaten Jember

1) Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan berkaitan dengan kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran yang terjadi selama usaha berjalan. Pencatatan ini dapat membantu pedagang mengetahui uang yang masuk dan keluar dari kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian pedagang sudah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, sedangkan sebagian lainnya belum melakukannya secara rutin.

Renita selaku pedagang Mochi, ia mengatakan,

> Kalau untuk pemasukan sama pengeluaran saya ada mencatat. Biasanya saya catat uang yang masuk dari hasil jualan dan uang yang keluar untuk kebutuhan usaha. Jadi setelah jualan tetap saya lihat dan catat hasilnya.[68]

Hal senada disampaikan oleh Mega yang berjualan Donat, ia mengatakan,

[68] Renita, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> Saya ada melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Hasil jualan saya hitung, terus pengeluaran untuk usaha juga saya catat. Jadi saya tahu uang yang masuk dan yang dikeluarkan dari hasil jualan.[69]

Sementara itu, Veronika selaku pedagang Mie Ayam, ia mengatakan,

> Kalau saya tidak ada pencatatan setiap hari, karena target penjualannya tidak menentu. Setiap hari kan belum tentu sama hasilnya, jadi selama ini saya lebih melihat dari kondisi penjualan hari itu.[70]

Dengan demikian, pencatatan keuangan yang dilakukan pedagang kaki lima masih cukup beragam. Sebagian pedagang sudah mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha, sedangkan sebagian lainnya belum melakukan pencatatan secara rutin dan lebih mengandalkan perhitungan sederhana. Pencatatan yang dilakukan masih sebatas untuk mengetahui uang yang masuk, pengeluaran usaha, dan hasil penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran untuk mencatat keuangan sudah ada, tetapi belum diterapkan secara merata. Secara keseluruhan, pencatatan keuangan masih perlu dilakukan secara lebih rutin agar kondisi keuangan usaha lebih mudah diketahui.

2) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan dalam penelitian ini berkaitan dengan cara pedagang menentukan penggunaan modal sebelum menjalankan kegiatan usaha. Setiap pedagang memiliki cara yang berbeda dalam menentukan jumlah modal yang akan digunakan. Ada yang

[69] Mega, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.
[70] Veronika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan kembali sebagian keuntungan sebelumnya, ada yang memperkirakan kebutuhan bahan, dan ada pula yang menggunakan pengalaman berjualan sebagai dasar dalam menentukan modal.

Salsa pedagang Sego Sambel, menjelaskan bahwa,

> Untuk modal biasanya saya menggunakan sebagian dari keuntungan jualan sebelumnya. Jadi hasil jualan yang kemarin tidak semuanya dipakai, sebagian saya gunakan lagi untuk modal jualan berikutnya.[71]

Berbeda dengan Salsa, Dika pedagang Pentol Bakar, Ia menjelaskan,

> Kalau saya sebelum jualan biasanya menghitung dulu kebutuhan bahan bakunya. Dari situ baru saya tentukan modal yang perlu disiapkan. Jadi modalnya menyesuaikan bahan yang memang dibutuhkan untuk jualan.[72]

Sementara itu, Imam yang berjualan Kopi, ia menyampaikan,

> Kalau saya menentukan modal biasanya dari pengalaman jualan sebelumnya. Dari situ saya sudah punya gambaran kira-kira modal yang dibutuhkan. Jadi tidak selalu menghitung secara rinci, lebih melihat dari pengalaman jualan sebelumnya.[73]

Dengan demikian, perencanaan keuangan pedagang dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan usaha dan kondisi penjualan. Pedagang menentukan modal berdasarkan kebutuhan bahan, perkiraan jumlah pembeli, maupun pengalaman berjualan sebelumnya. Sebagian pedagang juga menyisihkan keuntungan untuk digunakan kembali sebagai modal usaha. Perencanaan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum dituangkan dalam perencanaan tertulis. Secara

[71] Salsa, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[72] Dika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[73] Imam, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keseluruhan, perencanaan modal sudah dilakukan, tetapi masih bergantung pada perkiraan dan pengalaman masing-masing pedagang.

3) Pengelolaan arus kas

Pengelolaan arus kas berkaitan dengan cara pedagang menggunakan uang yang diperoleh dari hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun kebutuhan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, pedagang memiliki kebiasaan yang berbeda dalam mengatur uang hasil penjualan. Sebagian menyisihkan uang untuk modal berikutnya, sebagian memisahkan modal dengan keuntungan, dan ada pula yang menggunakan uang hasil penjualan untuk kebutuhan usaha dan keluarga.

Septi selaku pedagang Kebab dan Burger mengatakan bahwa,

> Uang hasil jualan biasanya langsung digunakan lagi untuk kebutuhan. Sebagian untuk beli stok atau kebutuhan jualan berikutnya, kemudian sebagian lagi digunakan untuk kebutuhan keluarga.[74]

Sementara itu, Hari yang berjualan Es Jeruk mengatakan,

> Biasanya dari hasil jualan saya sisihkan dulu untuk modal besok. Jadi uang untuk jualan besok sudah disiapkan dari hasil jualan hari ini. Setelah itu baru sisanya digunakan untuk kebutuhan yang lain.[75]

Fajar pedagang Batagor dan Siomay, ia mengatakan,

> Saya biasanya menyisihkan uang dari hasil jualan untuk modal berikutnya, terutama untuk membeli stok dagangan lagi. Kalau untuk kebutuhan sehari-hari, sisanya baru digunakan setelah kebutuhan modal disiapkan.[76]

[74] Septi, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[75] Hari, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[76] Fajar, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, pedagang mengatur hasil penjualan dengan menyesuaikannya pada kebutuhan usaha sehari-hari. Sebagian pedagang menyisihkan uang untuk modal berikutnya, sedangkan sebagian lainnya menggunakan hasil penjualan untuk kebutuhan usaha sekaligus kebutuhan keluarga. Ada pula pedagang yang menyimpan sebagian keuntungan sebagai cadangan untuk usaha. Pengelolaan uang tersebut umumnya dilakukan secara sederhana berdasarkan hasil penjualan setiap hari. Secara keseluruhan, arus kas sudah dikelola untuk memenuhi kebutuhan usaha, tetapi belum sepenuhnya dilakukan secara teratur.

4) Penganggaran

Penganggaran usaha berkaitan dengan adanya perkiraan biaya yang disiapkan sebelum pedagang melakukan kegiatan berjualan. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua pedagang membuat anggaran sebelum berjualan. Ada pedagang yang membuat perkiraan biaya secara sederhana, sementara sebagian lainnya tidak membuat anggaran secara khusus.

Dika selaku pedagang Pentol Bakar, ia menjelaskan,

> Kalau untuk anggaran saya ada, tapi masih sederhana. Biasanya saya memperkirakan dulu kebutuhan untuk jualan, terutama bahan yang harus disiapkan. Jadi tidak sampai membuat catatan anggaran yang terlalu rinci.[77]

[77] Dika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Renita selaku pedagang mochi juga mengatakan,

> Iya, saya membuat perkiraan biaya sebelum jualan. Saya melihat kebutuhan yang harus disiapkan untuk jualan, kemudian dari situ saya menyesuaikan uang yang akan digunakan. Jadi sebelumnya sudah ada gambaran biaya yang diperlukan.[78]

Sementara itu, Septi selaku pedagang Kebab dan Burger mengatakan,

> Kalau untuk membuat anggaran khusus sebelum jualan saya tidak. Biasanya modal disesuaikan saja dengan kebutuhan dagangan hari itu. Jadi saya melihat kebutuhan jualannya dulu, baru menyesuaikan modal yang digunakan.[79]

Dengan demikian, bahwa penganggaran usaha belum dilakukan secara merata oleh seluruh pedagang kaki lima. Sebagian pedagang sudah membuat perkiraan biaya sebelum berjualan, sedangkan sebagian lainnya tidak membuat anggaran secara khusus. Anggaran yang dibuat masih sederhana dan berkaitan dengan kebutuhan modal maupun barang dagangan. Pedagang yang belum membuat anggaran lebih banyak menyesuaikan pengeluaran dengan kondisi usaha pada hari tersebut. Secara keseluruhan, penganggaran sudah mulai diterapkan, tetapi belum dilakukan secara rutin dan terstruktur.

5) Pengambilan keputusan keuangan

Pengambilan keputusan keuangan dalam penelitian ini berkaitan dengan dasar yang digunakan pedagang ketika menentukan keputusan yang berhubungan dengan modal maupun stok barang dagangan.

[78] Renita, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[79] Septi, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pertimbangan tersebut dapat berupa peningkatan penjualan, kebutuhan usaha, kondisi penjualan, maupun keuntungan yang diperoleh.

Putri pedagang Korean Food, ia menyampaikan,

> Kalau mengambil keputusan biasanya saya berdasarkan perhitungan. Saya lihat dulu kebutuhan usaha dan kondisi yang ada, baru menentukan apa yang perlu dilakukan.[80]

Hari yang berjualan Es Jeruk, ia mengatakan,

> Biasanya saya lebih melihat perkiraan sendiri. Dari pengalaman jualan sebelumnya saya bisa memperkirakan kebutuhan stok atau modal, jadi tidak selalu dihitung secara rinci.[81]

Sementara itu, Renita pedagang mochi mangatakan,

> Kalau stok sudah mulai menipis, baru saya pikirkan untuk membuat atau menambah stok lagi. Jadi saya lihat dulu persediaannya masih ada atau sudah mulai habis. Kalau memang sudah menipis, baru disiapkan lagi.[82]

Dengan demikian, pengambilan keputusan keuangan pedagang dilakukan berdasarkan perhitungan maupun pengalaman pribadi. Sebagian pedagang mempertimbangkan modal, keuntungan, dan kebutuhan stok sebelum mengambil keputusan usaha. Sementara itu, sebagian lainnya lebih mengandalkan perkiraan berdasarkan pengalaman berjualan sebelumnya. Keputusan tersebut terutama berkaitan dengan penambahan modal, pembelian stok, dan penggunaan hasil penjualan. Secara keseluruhan, pengambilan keputusan keuangan sudah mempertimbangkan kondisi usaha, tetapi masih dilakukan secara sederhana.

[80] Putri, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.
[81] Hari, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[82] Renita, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian mengenai praktik pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember, dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan telah dilakukan melalui pencatatan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Namun, pelaksanaannya masih sederhana dan belum dilakukan secara rutin serta terstruktur. Sebagian pedagang telah mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyisihkan keuntungan untuk modal, memperkirakan kebutuhan biaya dan stok, serta mempertimbangkan kondisi usaha sebelum mengambil keputusan, sedangkan sebagian lainnya masih mengandalkan perkiraan dan pengalaman berjualan. Penggunaan hasil penjualan juga masih disesuaikan dengan kebutuhan usaha maupun kebutuhan pribadi sehingga kondisi keuntungan bersih belum selalu dapat diketahui secara pasti. Dengan demikian, praktik pengelolaan keuangan PKL di Alun-Alun Kabupaten Jember sudah diterapkan, tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih teratur, konsisten, dan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha.

2. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kabupaten Jember

1) Identifikasi kondisi pengelolaan keuangan saat ini

Identifikasi kondisi pengelolaan keuangan dilakukan untuk mengetahui keadaan pengelolaan keuangan yang sedang dijalankan oleh pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

beberapa kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, terutama berkaitan dengan pendapatan, pencatatan, pemisahan uang usaha, serta perputaran modal.

Salsa pedagang Sego Sambel, ia menagatakan bahwa,

> Kalau kendalanya pendapatan itu tidak menentu setiap hari. Kadang hasil jualannya lebih banyak, kadang juga tidak terlalu banyak. Jadi untuk mengatur uangnya memang menyesuaikan dengan hasil yang didapat hari itu.[83]

Putri pedagang Korean Food, ia menjelaskan,

> Kalau untuk mengatur uang usaha saya biasanya dihitung sesuai kebutuhan. Modal juga saya lihat dari barang yang akan dijual. Uang usaha dengan uang pribadi masih kadang tercampur, jadi untuk mengetahui keuntungan bersih memang masih sulit.[84]

Sementara itu, Veronika pedagang Mie Ayam mengatakan bahwa,

> "Karena uang penghasilan masih dicampur, jadi agak sulit menentukan keuntungan bersihnya. Uang yang masuk kan digunakan sesuai kebutuhan, jadi kadang tidak tahu sebenarnya keuntungan yang didapat berapa."[85]

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan keuangan para pedagang masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya teratur. Sebagian pedagang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin sehingga keuntungan bersih usaha masih sulit diketahui secara pasti. Penggunaan uang hasil penjualan juga masih disesuaikan dengan kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi masing-masing pedagang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan

[83] Salsa, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[84] Putri, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.
[85] Veronika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keuangan masih banyak bergantung pada perkiraan dan kondisi penjualan setiap hari. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan yang lebih teratur agar kondisi keuangan usaha dapat diketahui dan dikendalikan dengan lebih baik.

2) Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk melihat kelebihan, kekurangan, peluang, dan kondisi yang dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, pedagang memiliki beberapa kelebihan dalam mengelola usaha, tetapi juga masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Hari pedagang Es Jeruk, menjelaskan bahwa,

> Kalau kelebihannya mungkin pengeluaran masih bisa saya kontrol. Saya tahu uang yang digunakan untuk usaha, tapi kalau untuk pencatatan yang rinci memang belum ada. Jadi pengeluarannya saya ingat dan sesuaikan dengan kebutuhan.[86]

Sementara itu, Dika selaku pedagang Pentol Bakar menyampaikan bahwa,

> Kalau kelebihannya saya ada perhitungan modal, jadi sebelum jualan sudah tahu kira-kira modal yang diperlukan. Tapi kalau laporan keuangan yang lengkap memang belum membuat. Selama ini masih sebatas menghitung modal dan kebutuhan usaha.[87]

Mega yang berjualan Donat, ia mengatakan,

> Kelebihannya saya punya target penjualan setiap hari, jadi ada yang harus dicapai. Kekurangannya kalau cuacanya hujan itu biasanya berpengaruh ke penjualan. Kalau ada event juga kadang penjualan susah untuk diputar seperti biasanya.[88]

[86] Hari, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[87] Dika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[88] Mega, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara, kekuatan pedagang terdapat pada kemampuan mengontrol pengeluaran, memperhitungkan modal, dan menentukan target penjualan. Sementara itu, kelemahannya terlihat dari belum adanya pencatatan dan laporan keuangan yang lengkap. Peluang usaha dapat dimanfaatkan melalui kegiatan promosi dan penyesuaian usaha dengan kondisi keramaian, sedangkan ancaman yang dihadapi antara lain jumlah pembeli yang tidak stabil dan perubahan cuaca. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi optimalisasi perlu disusun dengan mempertahankan kekuatan sekaligus memperbaiki kelemahan yang ada.

3) Perumusan strategi

Perumusan strategi berkaitan dengan upaya yang dilakukan pedagang untuk memperbaiki pengelolaan usaha dan menjaga agar kegiatan usaha tetap berjalan. Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan masih sederhana dan sebagian besar berkaitan dengan mempertahankan pelanggan, melakukan promosi, serta menjaga kualitas produk.

Hari yang berjualan Es Jeruk, menjelaskan bahwa,

> Kalau untuk menjaga usaha tetap jalan, saya lebih menjaga kualitas bahan bakunya. Selain itu saya juga mempromosikan lewat akun sosial media supaya orang tahu jualannya.[89]

[89] Hari, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Renita selaku pedagang Mochi, ia mengatakan:

> Kalau ada event biasanya saya melakukan promosi. Jadi ketika ada kegiatan atau event, saya manfaatkan untuk mengenalkan jualan juga supaya lebih banyak yang tahu.[90]

Sementara itu, Veronika selaku pedagang Mie Ayam, menjelaskan,

> Saya biasanya melakukan promosi lewat sosial media, kadang juga langsung di tempat jualan. Jadi tidak hanya mengandalkan orang yang sudah tahu saja, tetapi tetap mencoba mengenalkan jualan.[91]

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang dilakukan pedagang dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan masih sederhana dan berbeda-beda. Beberapa pedagang melakukan promosi, menjaga kualitas produk dan pelayanan, serta menyesuaikan modal dengan kondisi penjualan. Namun, masih terdapat pedagang yang belum memiliki strategi khusus dan hanya mengandalkan pelanggan yang datang. Strategi yang dilakukan lebih banyak disesuaikan dengan keadaan usaha dan hasil penjualan setiap harinya. Dengan demikian, diperlukan strategi yang lebih teratur melalui pencatatan keuangan, pemisahan uang usaha dan pribadi, serta peningkatan promosi.

4) Implementasi strategi

Implementasi strategi berkaitan dengan pelaksanaan upaya yang telah dilakukan pedagang dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua pedagang memiliki

[90] Renita, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[91] Veronika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategi khusus dalam mengelola keuangan. Sebagian masih mengandalkan pelanggan yang datang, sedangkan sebagian lainnya melakukan promosi untuk mendukung penjualan.

Septi selaku pedagang Kebab dan Burger, menjelaskan bahwa,

> Kalau untuk strategi khusus belum ada. Biasanya ya menunggu pelanggan datang saja. Selain itu belum ada strategi lain yang dilakukan.[92]

Sementara itu, Dika selaku pedagang Pentol Bakar, mengatakan,

> Saya lebih mengandalkan pelanggan yang datang. Kalau sudah ada pelanggan yang biasa beli, ya dari situ saja. Untuk strategi khusus dalam pengelolaan keuangan belum ada.[93]

Berbeda dengan keduanya, Veronika selaku pedagang Mie Ayam mengatakan,

> Kalau saya selain menunggu pembeli, kadang melakukan promosi juga. Bisa lewat sosial media atau langsung di tempat jualan. Jadi tergantung kondisi juga.[94]

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan strategi yang dilakukan pedagang masih menyesuaikan dengan kondisi usaha dan kemampuan masing-masing. Beberapa pedagang telah menerapkan promosi melalui media sosial maupun ketika terdapat event untuk meningkatkan penjualan. Dalam penggunaan modal dan stok, pedagang menyesuaikannya dengan kebutuhan serta kondisi penjualan. Namun, penerapan strategi tersebut belum dilakukan secara teratur oleh seluruh pedagang. Dengan demikian, implementasi

[92] Septi, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[93] Dika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[94] Veronika, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategi masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan keuangan dan kegiatan usaha dapat berjalan lebih baik.

5) Evaluasi strategi

Evaluasi strategi dilakukan untuk melihat kembali kondisi usaha dan menyesuaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan keadaan penjualan. Dari hasil wawancara, pedagang menghadapi kondisi penjualan yang tidak selalu stabil sehingga keputusan mengenai modal, stok, dan penggunaan uang perlu disesuaikan dengan keadaan usaha.

Renita selaku pedagang Mochi, menjelaskan bahwa,

> Kalau sedang sepi pengunjung, yang jadi pertimbangan itu stoknya. Kadang bingung apakah harus membuat stok baru atau tidak. Kalau membuat terlalu banyak takut tidak habis, tapi kalau tidak dibuat juga nanti tidak ada yang dijual.[95]

Mega yang berjualan Donat, juga mengatakan,

> Setiap hari memang ada target penjualan. Tapi kalau kondisi cuaca sering hujan, penjualan juga bisa terganggu. Kalau ada event juga kadang susah untuk memutarkan penjualan seperti biasanya, jadi harus melihat kondisi dulu.[96]

Sementara itu, Fajar pedagang Batagor dan Siomay mengatakan bahwa,

> Kalau kendalanya biasanya ketika pembeli sepi di hari tertentu. Jadi hasil jualannya juga ikut berkurang. Kalau kondisi seperti itu, penjualan harus disesuaikan dengan keadaan.[97]

Berdasarkan hasil wawancara, evaluasi pengelolaan keuangan pedagang masih dilakukan secara sederhana berdasarkan hasil

[95] Renita, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 15 Agustus 2026.
[96] Mega, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.
[97] Fajar, diwawancarai oleh penulis, Alun-alun Kabupaten Jember, 20 Agustus 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penjualan dan kondisi usaha sehari-hari. Pedagang mempertimbangkan jumlah penjualan, kondisi modal, dan kebutuhan stok dalam menentukan langkah berikutnya. Ketika penjualan menurun, beberapa pedagang melakukan penyesuaian stok atau promosi untuk menarik pelanggan. Namun, evaluasi tersebut belum dilakukan secara rutin dengan menggunakan pencatatan keuangan yang teratur. Dengan demikian, evaluasi perlu dilakukan secara lebih teratur agar pedagang dapat mengetahui perkembangan usaha dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember, strategi yang diterapkan masih sederhana dan disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing pedagang. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kendala berupa pendapatan yang tidak menentu, pencatatan yang belum rutin, pencampuran uang usaha dan pribadi, serta perputaran modal yang masih bergantung pada kondisi penjualan. Strategi yang dilakukan meliputi pengendalian pengeluaran, perhitungan modal, menjaga kualitas produk, melakukan promosi melalui media sosial maupun event, serta menyesuaikan stok dengan kondisi penjualan. Namun, implementasi dan evaluasi strategi belum dilakukan secara teratur sehingga pedagang masih banyak mengandalkan pengalaman dan perkiraan dalam mengambil tindakan. Oleh karena itu, optimalisasi dapat dilakukan dengan membiasakan pencatatan keuangan secara rutin, memisahkan uang usaha dan pribadi, mengendalikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penggunaan modal dan pengeluaran, serta meningkatkan promosi dan melakukan evaluasi secara berkala agar pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha dapat berjalan lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

1. Praktik Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kabupaten Jember

a. Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember pada dasarnya sudah diterapkan, tetapi pelaksanaannya masih sederhana dan belum dilakukan secara konsisten. Pencatatan yang dilakukan terutama berkaitan dengan pemasukan dari hasil penjualan dan pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan, memenuhi kebutuhan operasional, serta menyediakan modal untuk kegiatan usaha berikutnya. Namun, belum semua pedagang melakukan pencatatan secara rutin dan terperinci. Sebagian masih mengandalkan ingatan, perkiraan, dan pengalaman berjualan dalam mengetahui jumlah pemasukan maupun pengeluaran. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai jumlah keuntungan yang diperoleh belum selalu dapat diketahui secara pasti. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan uang hasil penjualan masih disesuaikan dengan kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi, sehingga apabila tidak disertai pencatatan yang jelas, pedagang akan mengalami kesulitan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membedakan berapa dana yang benar-benar menjadi bagian dari usaha dan berapa yang digunakan untuk kebutuhan di luar usaha. Temuan ini sesuai dengan kondisi umum hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pedagang sudah dilakukan, tetapi belum rutin dan belum terstruktur.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pengelolaan keuangan Gitman dan Zutter, yang memandang pengelolaan keuangan sebagai suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Dalam konteks UMKM, kemampuan mengelola sumber daya keuangan yang terbatas secara efektif dan efisien menjadi hal yang penting. Jika teori tersebut diterapkan pada kondisi pedagang kaki lima, pencatatan keuangan bukan hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, tetapi juga menjadi dasar untuk mengetahui kondisi usaha secara keseluruhan. Dengan adanya pencatatan yang dilakukan secara rutin, pedagang dapat mengetahui berapa modal yang telah digunakan, berapa hasil penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan, serta berapa keuntungan yang dapat digunakan kembali sebagai modal. Sebaliknya, apabila pencatatan tidak dilakukan secara teratur, pedagang akan lebih sulit melakukan pengendalian terhadap penggunaan uang usaha.[98]

[98] Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku keuangan Shefrin. Dalam teori tersebut, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dan perhitungan matematis, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, persepsi, intuisi, dan kebiasaan seseorang.[99] Dalam penelitian ini, kebiasaan sebagian pedagang yang masih mengandalkan ingatan dan pengalaman menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan memiliki pengaruh terhadap cara pedagang menjalankan usahanya. Pedagang yang sudah terbiasa menghitung secara sederhana merasa dapat memperkirakan kondisi usaha berdasarkan pengalaman penjualan sebelumnya. Akan tetapi, kebiasaan tersebut memiliki keterbatasan karena ingatan tidak selalu mampu memberikan informasi keuangan yang lengkap dan akurat. Oleh karena itu, pencatatan sederhana secara rutin dapat menjadi bentuk perubahan kebiasaan yang membantu pedagang mengurangi ketergantungan terhadap perkiraan.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Fitri Wulandari, Asep Darmawan, dan Sandi Muhammad Jalaludin mengenai optimalisasi pengelolaan keuangan pada UMKM Qini Mart. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pencatatan transaksi telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi kasir, tetapi laporan keuangan belum tersusun secara sistematis dan terintegrasi sehingga informasi keuangan belum sepenuhnya dapat digunakan secara optimal dalam

[99] Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengambilan keputusan.[100] Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember yang menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sudah dilakukan oleh sebagian pedagang, tetapi masih sederhana, belum rutin, dan belum seluruhnya mencatat pemasukan serta pengeluaran secara terperinci. Persamaannya terletak pada masih adanya keterbatasan dalam menjadikan pencatatan sebagai sistem informasi keuangan yang teratur. Perbedaannya, penelitian Wulandari dkk. berfokus pada UMKM yang telah menggunakan aplikasi kasir, sedangkan penelitian ini menemukan bahwa pedagang kaki lima masih banyak menggunakan pencatatan sederhana berdasarkan aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pencatatan keuangan perlu dilakukan secara lebih teratur agar informasi mengenai kondisi usaha dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan.

b. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan keuangan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember pada dasarnya sudah diterapkan, tetapi pelaksanaannya masih sederhana dan lebih banyak didasarkan pada kebutuhan usaha sehari-hari. Perencanaan dilakukan terutama dalam menentukan jumlah modal, memperkirakan kebutuhan bahan, menentukan jumlah stok,

[100] Wulandari, Darmawan, and Jalaludin, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Qini Mart Untuk Meningkatkan Stabilitas Dan Keberlanjutan Usaha."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

serta menyiapkan dana untuk kegiatan usaha berikutnya. Sebagian pedagang menggunakan pengalaman dari penjualan sebelumnya untuk memperkirakan kebutuhan modal dan bahan yang harus disiapkan. Namun, perencanaan tersebut belum dilakukan secara tertulis dan belum disusun berdasarkan perhitungan keuangan yang terperinci. Kondisi tersebut menyebabkan perencanaan keuangan masih bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan penjualan setiap harinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang telah melakukan perencanaan dalam bentuk perkiraan kebutuhan usaha, tetapi belum menjadikannya sebagai kegiatan yang terstruktur dan dilakukan secara rutin.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pengelolaan keuangan Gitman dan Zutter yang menempatkan perencanaan sebagai salah satu bagian penting dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan keuangan diperlukan agar sumber daya keuangan yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan usaha.[101] Jika teori tersebut diterapkan pada kondisi pedagang kaki lima, perencanaan keuangan dapat dilakukan dengan memperkirakan kebutuhan modal, biaya pembelian bahan, biaya operasional, serta dana yang perlu disediakan untuk kegiatan usaha berikutnya. Perencanaan yang dilakukan secara teratur dapat membantu pedagang menentukan jumlah dana yang harus disiapkan dan menghindari penggunaan modal

[101] Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, apabila perencanaan hanya berdasarkan perkiraan tanpa pencatatan, pedagang akan lebih sulit mengetahui apakah modal yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan usaha.

Kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku keuangan Shefrin. Dalam teori tersebut, perilaku dan keputusan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan intuisi.[102] Dalam penelitian ini, penggunaan pengalaman penjualan sebelumnya sebagai dasar untuk menentukan jumlah modal dan kebutuhan bahan menunjukkan bahwa pengalaman memiliki peran dalam perencanaan keuangan pedagang. Pedagang yang telah lama menjalankan usaha dapat memperkirakan kebutuhan berdasarkan kondisi yang pernah dialami sebelumnya. Namun, perencanaan yang hanya didasarkan pada pengalaman memiliki keterbatasan karena kondisi penjualan dapat berubah dan tidak selalu sama dengan periode sebelumnya. Oleh karena itu, pengalaman tetap dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan, tetapi perlu dilengkapi dengan pencatatan dan perhitungan sederhana agar perencanaan keuangan menjadi lebih tepat.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Waruwu dan Aprilliyani mengenai strategi manajemen keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha kuliner kaki lima. Penelitian tersebut

[102] Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menekankan pentingnya pengelolaan modal secara efisien dan peningkatan kemampuan manajemen keuangan untuk mendukung keberlanjutan usaha.[103] Keterkaitan tersebut terlihat pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pedagang kaki lima telah melakukan perencanaan modal dan kebutuhan bahan berdasarkan kondisi penjualan serta pengalaman sebelumnya. Namun, perencanaan tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya didukung oleh pencatatan yang teratur. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa pengelolaan modal menjadi bagian penting dalam mempertahankan kegiatan usaha, sedangkan penelitian ini memberikan penekanan tambahan bahwa pengalaman pedagang perlu dilengkapi dengan pencatatan agar kebutuhan modal dapat direncanakan secara lebih tepat.

c. Pengelolaan Arus Kas

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan arus kas yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember pada dasarnya sudah diterapkan melalui pengaturan uang hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan usaha dan menyediakan modal berikutnya, tetapi pelaksanaannya masih sederhana. Pendapatan yang diperoleh pedagang tidak selalu sama setiap hari sehingga penggunaan uang hasil penjualan juga disesuaikan dengan kondisi usaha. Sebagian hasil penjualan digunakan untuk membeli bahan dan memenuhi kebutuhan

[103] Waruwu and Aprilliyani, "Strategi Manajemen Keuangan Untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha Kuliner Kaki Lima."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

operasional, sedangkan sebagian lainnya disisihkan untuk modal berikutnya atau digunakan untuk kebutuhan pribadi. Namun, belum semua pedagang melakukan pencatatan arus kas secara rutin sehingga jumlah uang yang masuk, keluar, dan tersisa belum selalu diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan arus kas masih banyak bergantung pada kondisi penjualan dan perkiraan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang telah berusaha menjaga perputaran uang usaha, tetapi pengelolaannya belum dilakukan secara teratur dan terdokumentasi.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pengelolaan keuangan Gitman dan Zutter, yang memandang bahwa pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar sumber daya keuangan dapat mendukung kegiatan usaha.[104] Dalam konteks pedagang kaki lima, arus kas berkaitan dengan pergerakan uang yang diterima dari hasil penjualan dan uang yang dikeluarkan untuk membeli bahan, memenuhi kebutuhan operasional, serta menyediakan modal. Pengelolaan arus kas yang baik dapat membantu pedagang mengetahui apakah dana yang tersedia cukup untuk menjalankan kegiatan usaha berikutnya. Dengan adanya pencatatan arus kas secara rutin, pedagang dapat mengetahui jumlah uang yang masuk, jumlah pengeluaran, serta sisa dana yang dapat digunakan sebagai modal. Sebaliknya, apabila arus kas hanya diperkirakan berdasarkan kondisi

[104] Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penjualan, pedagang akan lebih sulit mengendalikan penggunaan uang usaha.

Kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku keuangan Shefrin. Dalam teori tersebut, perilaku keuangan seseorang dapat terbentuk melalui pengalaman dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang.[105] Dalam penelitian ini, pedagang menggunakan pengalaman dalam menentukan berapa uang yang perlu digunakan untuk membeli bahan, berapa yang disisihkan sebagai modal, dan berapa yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya. Kebiasaan tersebut membantu pedagang menghadapi kondisi usaha yang berubah setiap hari. Akan tetapi, apabila penggunaan uang hanya berdasarkan perkiraan dan kebiasaan tanpa pencatatan, pedagang dapat mengalami kesulitan dalam mengetahui kondisi arus kas secara pasti. Oleh karena itu, kebiasaan mengatur uang hasil penjualan perlu disertai dengan pencatatan sederhana agar keputusan penggunaan kas tidak hanya didasarkan pada perkiraan.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Amaliyah, Yasmin, dan Hetika mengenai pengelolaan kas pada UMKM.[106] Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kas merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini karena pedagang kaki lima juga telah mengatur uang hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan

[105] Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*.

[106] Amaliyah, Yasmin, and Hetika, "Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

usaha, membeli bahan, membiayai kegiatan operasional, serta menyediakan dana untuk kegiatan usaha berikutnya. Perbedaannya terletak pada cara pengelolaannya, karena pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember masih melakukan pengelolaan arus kas secara sederhana dan belum seluruhnya didukung pencatatan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pedagang telah memiliki kemampuan dalam mengatur perputaran uang usaha, tetapi pengelolaan tersebut masih perlu diperkuat melalui pencatatan agar jumlah uang masuk, uang keluar, dan sisa dana dapat diketahui secara lebih jelas.

d. Penganggaran

Berdasarkan hasil penelitian, penganggaran yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember pada dasarnya sudah diterapkan melalui perkiraan biaya yang diperlukan sebelum menjalankan kegiatan usaha, tetapi pelaksanaannya masih sederhana. Penganggaran terutama dilakukan untuk memperkirakan kebutuhan pembelian bahan, jumlah stok, biaya operasional, dan modal yang perlu disediakan. Pedagang menggunakan pengalaman penjualan sebelumnya sebagai salah satu dasar dalam memperkirakan jumlah pengeluaran yang diperlukan. Namun, penganggaran tersebut belum dilakukan dalam bentuk anggaran tertulis dan belum disertai perbandingan secara rutin antara jumlah biaya yang direncanakan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan. Kondisi tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyebabkan penganggaran masih bersifat perkiraan dan dapat berubah mengikuti keadaan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang sudah memiliki pertimbangan mengenai jumlah pengeluaran, tetapi belum menjadikannya sebagai sistem penganggaran yang teratur.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pengelolaan keuangan Gitman dan Zutter, yang menempatkan penganggaran sebagai bagian dari perencanaan dan pengendalian kegiatan keuangan.[107] Penganggaran membantu pelaku usaha memperkirakan kebutuhan dana dan mengendalikan pengeluaran agar tetap sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Jika teori tersebut diterapkan pada kondisi pedagang kaki lima, anggaran sederhana dapat digunakan untuk menentukan berapa dana yang diperlukan untuk membeli bahan, memenuhi kebutuhan operasional, dan menyediakan modal berikutnya. Dengan adanya anggaran, pedagang dapat memiliki batas pengeluaran yang lebih jelas dan dapat membandingkan antara rencana dengan kondisi sebenarnya. Sebaliknya, apabila pengeluaran hanya ditentukan berdasarkan perkiraan, pedagang akan lebih sulit mengetahui apakah penggunaan dana sudah sesuai dengan kemampuan usaha.

Kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku keuangan Shefrin. Dalam teori tersebut, kebiasaan dan pengalaman

[107] Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat memengaruhi cara seseorang menentukan keputusan keuangan.[108] Dalam penelitian ini, pedagang menggunakan pengalaman berjualan sebelumnya untuk memperkirakan jumlah bahan dan biaya yang diperlukan. Kebiasaan tersebut dapat membantu pedagang menentukan pengeluaran secara cepat karena sudah memahami kebutuhan usahanya. Namun, keadaan penjualan yang tidak selalu sama dapat menyebabkan perkiraan tersebut tidak selalu sesuai dengan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, pengalaman dalam menentukan anggaran tetap dapat digunakan, tetapi perlu dilengkapi dengan pencatatan pengeluaran agar pedagang dapat melakukan evaluasi dan mengetahui apakah perkiraan biaya yang dibuat sudah sesuai.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai strategi penganggaran yang efektif untuk mencapai keberlanjutan finansial.[109] Penelitian tersebut menempatkan penganggaran sebagai salah satu bagian penting dalam menjaga kondisi keuangan agar tetap terkendali. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena pedagang kaki lima telah melakukan perkiraan terhadap biaya pembelian bahan, kebutuhan stok, biaya operasional, dan modal yang diperlukan sebelum menjalankan kegiatan usaha. Namun, penganggaran yang dilakukan pedagang masih bersifat

[108] Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*.

[109] Muammar et al., "Strategi Penganggaran Yang Efektif Untuk Mencapai Keberlanjutan Finansial Perusahaan."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sederhana dan belum dituangkan dalam anggaran tertulis maupun dibandingkan secara rutin dengan pengeluaran sebenarnya. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penganggaran pada usaha kaki lima lebih banyak didasarkan pada pengalaman dan kondisi penjualan sehari-hari. Oleh karena itu, penganggaran perlu dikembangkan melalui pencatatan sederhana sehingga pedagang dapat mengetahui kesesuaian antara biaya yang direncanakan dan biaya yang benar-benar dikeluarkan.

e. Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember pada dasarnya sudah diterapkan dalam berbagai kegiatan usaha, tetapi sebagian keputusan masih didasarkan pada pengalaman dan perkiraan. Keputusan keuangan terutama berkaitan dengan penggunaan modal, pembelian bahan, penentuan jumlah stok, penggunaan hasil penjualan, serta pengeluaran untuk kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi. Pedagang mempertimbangkan kondisi penjualan dan pengalaman sebelumnya dalam menentukan keputusan tersebut. Namun, karena pencatatan keuangan belum dilakukan secara rutin, keputusan yang diambil belum selalu didukung oleh informasi keuangan yang lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan pedagang lebih banyak menggunakan kondisi penjualan sehari-hari sebagai dasar dalam menentukan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan mengambil keputusan sudah dimiliki, tetapi masih perlu didukung dengan informasi keuangan yang lebih teratur.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori pengelolaan keuangan Gitman dan Zutter, yang menempatkan pengambilan keputusan keuangan sebagai bagian penting dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Keputusan mengenai penggunaan modal, investasi, pembiayaan, dan penggunaan hasil usaha perlu mempertimbangkan kondisi keuangan dan tujuan usaha.[110] Jika teori tersebut diterapkan pada pedagang kaki lima, keputusan mengenai pembelian bahan, penambahan modal, penggunaan keuntungan, dan pengendalian pengeluaran seharusnya didasarkan pada informasi mengenai kondisi keuangan usaha. Dengan adanya pencatatan yang teratur, pedagang dapat mengetahui kemampuan keuangannya sebelum menentukan keputusan. Sebaliknya, apabila keputusan hanya didasarkan pada perkiraan, terdapat kemungkinan penggunaan dana tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya.

Kondisi tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori perilaku keuangan Shefrin. Dalam teori tersebut, keputusan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman, intuisi, kebiasaan, dan persepsi terhadap kondisi yang dihadapi.[111] Dalam penelitian ini, pengalaman berjualan menjadi salah satu dasar penting dalam menentukan keputusan keuangan. Pedagang yang telah lama menjalankan usaha

[110] Gitman and Zutter, *Principles of Managerial Finance*.
[111] Shefrin, *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat memperkirakan kondisi penjualan dan kebutuhan modal berdasarkan pengalaman sebelumnya. Akan tetapi, keputusan yang terlalu bergantung pada pengalaman dan intuisi memiliki keterbatasan karena kondisi usaha dapat berubah. Oleh karena itu, pengalaman tetap memiliki peran dalam pengambilan keputusan, tetapi perlu dilengkapi dengan perhitungan dan pencatatan agar keputusan yang diambil lebih terarah.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Saragih dan Susanti mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital oleh UMKM dalam optimalisasi pengelolaan keuangan usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi keuangan yang tercatat dapat membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan mengambil keputusan berbasis data secara lebih akurat.[112] Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena keputusan mengenai penggunaan modal, pembelian bahan, jumlah stok, penggunaan hasil penjualan, dan pengeluaran akan lebih mudah dilakukan apabila pedagang memiliki informasi mengenai kondisi keuangan usahanya. Perbedaannya, pedagang kaki lima dalam penelitian ini masih banyak menggunakan pengalaman dan perkiraan dalam mengambil keputusan karena pencatatan belum dilakukan secara rutin. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tetap menjadi

[112] Saragih and Susanti, "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Oleh UMKM Dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pertimbangan penting, tetapi perlu dilengkapi dengan informasi keuangan yang lebih teratur agar keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi usaha.

2. Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM pada Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kabupaten Jember

a. Identifikasi Kondisi Pengelolaan Keuangan Saat Ini

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember pada dasarnya sudah dilakukan dalam kegiatan usaha sehari-hari, tetapi masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya teratur. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan kebutuhan modal dan bahan, penggunaan hasil penjualan untuk kegiatan usaha berikutnya, serta pengendalian pengeluaran sesuai dengan kondisi pendapatan. Namun, pencatatan belum dilakukan secara rutin dan terperinci oleh seluruh pedagang. Selain itu, masih terdapat pencampuran antara uang usaha dan kebutuhan pribadi sehingga jumlah keuntungan bersih belum dapat diketahui secara pasti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pedagang telah memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan usaha, tetapi praktik pengelolaannya masih banyak didasarkan pada kebiasaan, pengalaman, dan perkiraan dari hasil penjualan sehari-hari.

Kondisi tersebut sesuai dengan pemikiran David yang menjelaskan bahwa penyusunan strategi perlu diawali dengan identifikasi terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kondisi yang sedang dihadapi.[113] Identifikasi dilakukan dengan memahami kondisi internal dan eksternal sebelum menentukan strategi yang tepat. Dalam penelitian ini, kondisi internal terlihat dari kemampuan pedagang dalam mengatur modal, mengendalikan pengeluaran, menentukan kebutuhan bahan, serta menyesuaikan penggunaan uang dengan pendapatan yang diperoleh. Sementara itu, kondisi eksternal berkaitan dengan perubahan jumlah pembeli, persaingan usaha, kondisi lingkungan sekitar Alun-Alun Kabupaten Jember, serta keadaan ekonomi yang dapat memengaruhi pendapatan pedagang. Dengan mengetahui kondisi tersebut, strategi pengelolaan keuangan dapat disusun berdasarkan keadaan yang benar-benar dialami oleh pedagang.

Hal tersebut juga sejalan dengan Churchill dan Lewis yang menjelaskan bahwa pengelolaan usaha kecil perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi usaha yang dimiliki.[114] Pedagang kaki lima memiliki skala usaha yang relatif sederhana sehingga strategi pengelolaan keuangannya tidak harus menggunakan sistem yang rumit. Pengelolaan dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, memisahkan uang usaha dan uang pribadi, serta menentukan kebutuhan modal dan biaya operasional. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tetap dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan pedagang dan kondisi usaha sehari-hari.

[113] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.
[114] Churchill and Lewis, "The Five Stages of Small-Business Growth."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Temuan mengenai kondisi pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember memiliki keterkaitan dengan penelitian Fawaid, Elyas, dan Pamuji mengenai pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM masih membutuhkan perbaikan agar kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang dengan lebih baik.[115] Keterkaitan dengan penelitian ini terlihat dari kondisi pengelolaan keuangan pedagang kaki lima yang sudah dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi masih sederhana dan belum sepenuhnya teratur. Pedagang telah melakukan pencatatan, mengatur modal, mengelola hasil penjualan, dan mengendalikan pengeluaran, tetapi penerapannya belum konsisten. Dengan demikian, kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM telah dilakukan, tetapi masih terdapat bagian yang perlu diperbaiki. Perbedaannya terletak pada objek dan tahapan penelitian, karena penelitian ini secara khusus mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember sebagai dasar untuk menyusun strategi optimalisasi melalui analisis SWOT. Oleh karena itu, hasil identifikasi dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan permasalahan, tetapi juga menjadi dasar untuk menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi pedagang.

[115] Fawaid, Elyas, and Pamuji, "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil penelitian, analisis SWOT menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember memiliki beberapa kekuatan yang dapat mendukung pengelolaan keuangan, seperti pengalaman dalam menjalankan usaha, kemampuan menyesuaikan jumlah modal dan persediaan dengan kondisi penjualan, serta kemampuan mengendalikan pengeluaran berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Di sisi lain, terdapat kelemahan berupa pencatatan keuangan yang belum rutin, perencanaan keuangan yang masih sederhana, serta masih adanya pencampuran antara uang usaha dan kebutuhan pribadi. Dari sisi peluang, keberadaan Alun-Alun Kabupaten Jember sebagai tempat berkumpul masyarakat, adanya kegiatan atau acara tertentu, serta pemanfaatan media sosial dapat mendukung peningkatan penjualan. Sementara itu, ancaman yang dihadapi meliputi persaingan antar pedagang, perubahan jumlah pembeli, kondisi cuaca, serta perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi pendapatan.

Menurut David, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari kondisi internal serta peluang dan ancaman yang berasal dari kondisi eksternal. Analisis tersebut membantu usaha dalam mengetahui posisi yang sedang dihadapi sebelum menentukan strategi.[116] Dalam penelitian ini,

[116] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kekuatan pedagang berupa pengalaman dan kemampuan menyesuaikan kegiatan usaha dapat dimanfaatkan untuk menghadapi peluang yang tersedia. Sementara itu, kelemahan dalam pengelolaan keuangan perlu diperbaiki agar tidak menjadi hambatan ketika pedagang menghadapi ancaman dari lingkungan usaha. Dengan demikian, SWOT tidak hanya digunakan untuk melihat kondisi usaha secara umum, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi pengelolaan keuangan.

Jika dikaitkan dengan teori Churchill dan Lewis, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana meningkatkan jumlah penjualan, tetapi juga bagaimana sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara efektif dan efisien.[117] Pengalaman pedagang dalam mengatur modal merupakan kekuatan yang dapat dipertahankan, tetapi perlu didukung dengan pengendalian biaya dan pencatatan yang lebih teratur. Kelemahan dalam pencatatan dan pemisahan dana juga perlu diperbaiki karena dapat menyebabkan pedagang kesulitan mengetahui jumlah modal dan keuntungan yang sebenarnya. Sementara itu, peluang yang berasal dari aktivitas masyarakat di sekitar Alun-Alun dan penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan penjualan. Dengan demikian, analisis SWOT dapat digunakan bukan hanya untuk mengetahui kondisi usaha secara umum, tetapi juga untuk menentukan bagian keuangan mana yang perlu

[117] Churchill and Lewis, "The Five Stages of Small-Business Growth."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dipertahankan, diperbaiki, dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan usaha.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Lisda, Syahrir Pawerangi, dan Marniati Syam mengenai strategi bisnis pedagang kaki lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone.[118] Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lokasi alun-alun dan kondisi lingkungan usaha menjadi pertimbangan penting dalam menentukan strategi bisnis pedagang kaki lima. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek yang sama-sama berkaitan dengan pedagang kaki lima di kawasan alun-alun serta perhatian terhadap kondisi lingkungan usaha. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya melihat lingkungan sebagai faktor yang memengaruhi kegiatan penjualan, tetapi menghubungkannya secara khusus dengan pengelolaan keuangan pedagang. Keterbaruan penelitian ini terlihat dari penggunaan analisis SWOT untuk menghubungkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dengan permasalahan pencatatan, perencanaan, arus kas, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan.

c. Perumusan Strategi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pengelolaan keuangan pedagang kaki lima dirumuskan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan tanpa menghilangkan kekuatan yang sudah dimiliki. Strategi yang dapat

[118] Lisda, Pawerangi, and Syam, "Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

diterapkan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, pemisahan uang usaha dengan uang pribadi, perencanaan modal dan kebutuhan bahan, penyisihan sebagian hasil penjualan untuk mempertahankan modal, pengendalian pengeluaran, serta penggunaan informasi dari pencatatan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Pencatatan diperlukan agar pedagang dapat mengetahui jumlah uang yang masuk dan keluar, sedangkan pemisahan dana diperlukan agar modal dan keuntungan usaha tidak bercampur dengan kebutuhan pribadi. Perencanaan modal dan bahan juga diperlukan agar jumlah pengeluaran dapat disesuaikan dengan kemampuan usaha. Strategi tersebut dirumuskan dalam bentuk yang sederhana karena disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pedagang kaki lima dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan teori manajemen strategis Fred R. David yang menjelaskan bahwa perumusan strategi dilakukan berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang telah dianalisis sebelumnya. Strategi perlu diarahkan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang sekaligus mengurangi kelemahan dan menghadapi ancaman.[119] Dalam penelitian ini, kemampuan pedagang dalam menyesuaikan modal dan pengeluaran tetap dipertahankan sebagai kekuatan. Sementara itu, pencatatan keuangan dan pemisahan uang usaha dengan pribadi dirumuskan sebagai strategi untuk mengurangi

[119] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kelemahan yang ditemukan. Perencanaan modal dan penyisihan sebagian hasil penjualan juga diperlukan agar pedagang memiliki dana yang cukup untuk kegiatan usaha berikutnya. Dengan demikian, strategi yang dirumuskan merupakan kelanjutan dari hasil identifikasi kondisi dan analisis SWOT, bukan strategi yang dibuat secara terpisah dari permasalahan yang ditemukan.

Jika dikaitkan dengan teori Churchill dan Lewis, strategi yang dirumuskan juga sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sumber daya keuangan pada usaha kecil. Churchill dan Lewis menekankan pentingnya pencatatan, pengendalian biaya, perencanaan modal kerja, dan pemisahan fungsi keuangan dalam mendukung optimalisasi usaha kecil.[120] Dalam penelitian ini, pencatatan diperlukan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran, pengendalian biaya diperlukan agar dana tidak digunakan untuk pengeluaran yang tidak diperlukan, sedangkan perencanaan modal diperlukan untuk menjaga ketersediaan dana bagi kegiatan usaha berikutnya. Pemisahan uang usaha dan pribadi juga membantu pedagang mengetahui batas antara modal, keuntungan, dan kebutuhan pribadi. Oleh karena itu, strategi yang dirumuskan tidak diarahkan pada penggunaan sistem keuangan yang rumit, tetapi pada perbaikan pengelolaan sumber daya keuangan melalui langkah sederhana yang dapat dilakukan secara bertahap.

[120] Churchill and Lewis, "The Five Stages of Small-Business Growth."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Temuan penelitian mengenai perumusan strategi memiliki keterkaitan dengan penelitian Malvin Saragih dan Eli Susanti mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan digital oleh UMKM dalam optimalisasi pengelolaan keuangan usaha.[121] Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa diperlukan langkah yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan pengelolaan keuangannya. Penelitian Saragih dan Susanti menekankan pemanfaatan aplikasi keuangan digital sebagai salah satu sarana dalam mendukung optimalisasi pengelolaan keuangan usaha, sedangkan penelitian ini merumuskan strategi yang disesuaikan dengan kondisi pedagang kaki lima, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan dana usaha dan pribadi, perencanaan modal, serta pengendalian pengeluaran. Dengan demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM, tetapi memiliki perbedaan dalam bentuk strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik objek penelitian.

d. Implementasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi optimalisasi pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui kebiasaan sederhana yang berkaitan langsung dengan aktivitas usaha sehari-hari. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran dapat dilakukan setelah selesai berjualan agar pedagang mengetahui hasil kegiatan usaha pada hari tersebut.

[121] Saragih and Susanti, "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Oleh UMKM Dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha."

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Uang yang digunakan untuk kegiatan usaha juga perlu dipisahkan dari uang yang digunakan untuk kebutuhan pribadi sehingga jumlah modal dan keuntungan dapat diketahui dengan lebih jelas. Pedagang dapat menyesuaikan jumlah modal dan bahan berdasarkan hasil penjualan serta kondisi ramai atau sepinya pembeli. Sebagian hasil penjualan juga perlu disisihkan untuk mempertahankan modal dan memenuhi kebutuhan usaha berikutnya. Selain itu, pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha perlu dikendalikan agar dana yang tersedia dapat digunakan sesuai kebutuhan. Implementasi tersebut tidak membutuhkan sistem pencatatan yang rumit, tetapi membutuhkan keteraturan dan konsistensi agar strategi yang telah dirumuskan benar-benar menjadi bagian dari kebiasaan usaha.

Implementasi tersebut sesuai dengan teori Fred R. David yang menjelaskan bahwa strategi yang telah dirumuskan perlu diterapkan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai. Strategi tidak cukup hanya menjadi rencana atau rekomendasi, tetapi harus diterjemahkan menjadi tindakan yang dapat dilakukan dalam kegiatan usaha.[122] Dalam penelitian ini, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan dana, perencanaan modal, penyisihan hasil penjualan, dan pengendalian pengeluaran merupakan bentuk nyata dari strategi yang telah dirumuskan. Penerapan secara bertahap menjadi penting karena pedagang telah memiliki kebiasaan pengelolaan

[122] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keuangan sendiri. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan perlu dibuat sederhana dan mudah dilakukan agar dapat diterima serta menjadi bagian dari kegiatan berjualan sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan teori Churchill dan Lewis, implementasi strategi juga perlu mempertimbangkan kemampuan pedagang dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.[123] Pencatatan, pengendalian biaya, perencanaan modal kerja, dan pemisahan keuangan tidak akan memberikan manfaat apabila hanya direncanakan tetapi tidak dilakukan secara nyata. Dalam konteks penelitian ini, penerapan dapat dimulai dari tindakan sederhana seperti mencatat transaksi, menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk modal, mengontrol pengeluaran, dan tidak menggunakan seluruh hasil penjualan untuk kebutuhan pribadi. Langkah tersebut dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing pedagang. Dengan demikian, keberhasilan implementasi lebih bergantung pada keteraturan dan konsistensi dalam menjalankan strategi daripada penggunaan sistem pengelolaan keuangan yang kompleks.

Temuan penelitian mengenai implementasi strategi memiliki keterkaitan dengan penelitian Julita Saidi, Muhammad Luthfi Iznillah, dan Riska Natariasari mengenai optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM yang membahas faktor sistem informasi akuntansi, literasi

[123] Churchill and Lewis, "The Five Stages of Small-Business Growth."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keuangan, dan persepsi risiko.[124] Kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan keuangan membutuhkan penerapan praktik pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha. Penelitian Julita Saidi dan rekan-rekan menyoroti pentingnya faktor-faktor yang mendukung pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan penelitian ini menunjukkan penerapan strategi pengelolaan keuangan secara langsung pada kegiatan usaha pedagang kaki lima. Kesamaannya terletak pada upaya meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM melalui penerapan pengelolaan yang lebih baik, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus implementasi dan karakteristik objek penelitian.

e. Evaluasi Strategi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi strategi diperlukan untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan telah membantu pedagang mengelola keuangan dengan lebih baik. Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat kembali catatan pemasukan dan pengeluaran, kondisi modal, penggunaan hasil penjualan, jumlah pengeluaran, serta keteraturan dalam memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Pedagang juga dapat membandingkan kondisi keuangan sebelum dan setelah menerapkan pencatatan atau pemisahan dana untuk melihat perubahan yang terjadi. Apabila strategi tertentu masih sulit dilakukan atau belum memberikan hasil sesuai dengan kebutuhan usaha, penerapannya dapat

[124] Saidi, Iznillah, and Natariasari, "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

disesuaikan kembali. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya digunakan untuk mengetahui kekurangan, tetapi juga untuk mengetahui strategi yang sudah berjalan dengan baik sehingga dapat dipertahankan. Evaluasi juga penting karena kondisi usaha PKL dapat berubah mengikuti jumlah pembeli, harga bahan, kondisi lingkungan, dan keadaan penjualan setiap harinya.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Fred R. David yang menjelaskan bahwa evaluasi strategi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian dan hasil dari strategi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah strategi telah berjalan sesuai dengan tujuan serta menentukan tindakan korektif apabila terdapat bagian yang belum memberikan hasil.[125] Dalam penelitian ini, evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa indikator sederhana, seperti keteraturan pencatatan, pemisahan dana usaha dan pribadi, kondisi modal, penggunaan hasil penjualan, serta pengendalian pengeluaran. Apabila pencatatan sudah dilakukan secara rutin tetapi pedagang masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan modal, maka strategi dapat diperbaiki pada bagian perencanaan modal. Dengan demikian, evaluasi menjadikan strategi sebagai proses yang berkelanjutan karena hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan pada periode berikutnya.

[125] David, *Strategic Management: Concepts and Cases*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Jika dikaitkan dengan teori Churchill dan Lewis, evaluasi juga berkaitan dengan upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan agar usaha dapat mempertahankan kegiatan operasionalnya.[126] Evaluasi terhadap pencatatan, pengeluaran, modal kerja, dan pemisahan keuangan dapat membantu pedagang mengetahui apakah uang yang tersedia telah digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan jumlah modal, pembelian bahan, dan pengeluaran untuk kegiatan usaha berikutnya. Karena kondisi usaha pedagang kaki lima dapat berubah setiap hari, evaluasi yang sederhana tetapi dilakukan secara rutin lebih sesuai dibandingkan sistem evaluasi yang rumit. Dengan demikian, evaluasi dapat menjadi alat bagi pedagang untuk memperbaiki pengelolaan keuangan secara bertahap berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Tantri Risda Zubaidah, Ambar Nabilah Wadhah, dan Kafidin Muzakki mengenai optimalisasi budaya pengelolaan keuangan UMKM melalui pendekatan akuntansi.[127] Keterkaitannya terlihat dari pentingnya membangun pengelolaan keuangan yang lebih teratur agar sumber daya usaha dapat dikelola dengan lebih baik. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan evaluasi sebagai tahap lanjutan setelah kondisi pengelolaan keuangan diidentifikasi, analisis SWOT dilakukan,

[126] Churchill and Lewis, "The Five Stages of Small-Business Growth."
[127] Zubaidah, Wadhah, and Muzakki, "Optimalisasi Pembudayaan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendekatan Akuntansi."

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

strategi dirumuskan, dan strategi diterapkan pada pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember. Keterbaruan penelitian ini terletak pada bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi praktis pedagang, yaitu dengan melihat catatan pemasukan dan pengeluaran, kondisi modal, penggunaan hasil penjualan, serta pengendalian biaya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kabupaten Jember", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pengelolaan keuangan pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember sudah dilakukan, tetapi masih sederhana dan belum sepenuhnya teratur. Pedagang telah melakukan pencatatan keuangan, perencanaan modal dan kebutuhan usaha, pengelolaan arus kas, penganggaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Namun, pencatatan belum dilakukan secara rutin oleh semua pedagang dan masih terdapat pencampuran antara uang usaha dengan kebutuhan pribadi. Dalam mengambil keputusan, pedagang juga masih banyak menggunakan pengalaman dan intuisi serta menyesuaikannya dengan kondisi penjualan.
2. Strategi optimalisasi pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang masih ditemukan dalam pengelolaan keuangan pedagang. Berdasarkan analisis SWOT, pedagang memiliki kekuatan berupa pengalaman, kemampuan menyesuaikan modal, dan mengendalikan pengeluaran, sedangkan kelemahannya yaitu pencatatan yang belum konsisten, perencanaan yang masih sederhana, serta pencampuran uang usaha dan pribadi. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara rutin, pemisahan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

uang usaha dan pribadi, perencanaan modal serta kebutuhan bahan, menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk modal, dan menggunakan catatan keuangan sebagai dasar dalam mengambil keputusan usaha.

B. Saran

1. Pedagang kaki lima di Alun-Alun Kabupaten Jember diharapkan dapat mengelola keuangan dengan lebih teratur, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap hari, memisahkan uang usaha dengan uang pribadi, serta merencanakan penggunaan modal dan kebutuhan bahan. Pedagang juga diharapkan dapat menyisihkan sebagian hasil penjualan untuk modal usaha berikutnya agar usaha dapat terus berjalan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengelolaan keuangan UMKM dengan lokasi atau subjek yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat membahas lebih lanjut penerapan strategi pengelolaan keuangan untuk membantu pedagang mengatur keuangan dan mempertahankan usahanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Ahmad, and Nailil Hufron. "Strategi Peningkatan Bisnis, Kinerja Dan Kesejahteraan UMKM Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember." *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 6, no. 1 (2023): 16–25. https://doi.org/10.35719/ijief.v6i1.946.

Ali, Muhammad Aidi. "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian pada Kaltimgps.com di Samarinda." *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 2, no. 3 (2014): 346–57.

Amaliyah, Fitri, Arifia Yasmin, and Hetika. "Analisis Pengelolaan Kas Pada UMKM." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 8, no. 4 (2024): 4602–10. https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454.

Amin, Moch. Faisal, Achmad Fudhaili, and Roni Yanto. "Analisis Pengaruh Implementasi Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pencatatan Keuangan Pada UMKM." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2025): 147–52. https://doi.org/10.69714/zms0d935.

Aminy, Aisyah. "Analisis Peran UMKM dalam Perekonomian Jawa Timur." *Jurnal Media Mahardhika* 20, no. 2 (January 2022): 322–30. https://journal.stie-mahardhika.ac.id/index.php/jmm.

Axeldy, Rizkiko, and Hananto Seno. "Etika Profesi Dalam Lingkup Manajemen Keuangan." *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 03 (2024): 616–27. https://doi.org/10.70294/jimu.v2i03.417.

Churchill, Neil C, and Virginia L Lewis. "The Five Stages of Small-Business Growth." *Harvard Business Review* 61, no. 3 (1983): 30–50. https://hbr.org/1983/05/the-five-stages-of-small-business-growth.

Coyne, Imelda T. "Sampling in Qualitative Research: Purposeful and Theoretical Sampling; Merging or Clear Boundaries?" *Journal of Advanced Nursing* 26, no. 3 (1997): 623–30. https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1997.t01-25-00999.x.

David, Fred R. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2011.

Dewi, Winona Kumara, and Risa Wahyuni EDT. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Target: Jurnal Manajemen Bisnis* 5, no. 2 (December 2023): 179–86. https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549.

Duryana, Andanika, and Dwi Astuty Arfah. "Studi Kualitatif Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (December 2024): 888. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/5307.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dzakiyyah, Nuha, and Daspar. "Analisis SWOT Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Waroeng Sembako Budhe)." *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 02 (June 2025). https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah.

Erisanti, Lufi, and Febrina Rita Albeta. "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru." *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 3 (2025): 210–19. https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4040.

Fawaid, Achmad, Holili Elyas, and Alif Endy Pamuji. "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember" 3, no. 2 (2023): 173–85.

Gitman, Lawrence J, and Chad J Zutter. *Principles of Managerial Finance*. 14th ed. Boston: Pearson, 2015.

Harjun, Abdullah Igo BD, and Sayful Fajar. "Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan, Promosi, Dan Tantangan Pengembangan UMKM Mikro Di Kota Kendari." *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 1, no. 4 (2025): 1916–24. https://doi.org/10.63822/58sbqb27.

Hidayatullah, M F. "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id." *HUMAN FALAH* 10, no. 1 (2023).

Indriani, Riza, Hilma Harmen, Gracella Rosnah S Hutagalung, Muhammad Ilham Fiqri, Novia Grace Christin Limbong, Olivia Sembiring, Rebecca Putri Sihaloho, Rojelita Catrina Simarmata, and Serly Sahfitri. "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Etika Keuangan." *MES Management Journal* 3, no. 2 (2024): 427–41. https://doi.org/10.56709/mesman.v3i2.243.

Iriani, Latifah Dian, Nurul Hidayah, Febry Jein Andjar, Evi Mufrihah Zein, and Akmal Ridwan. "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Pelaku UMKM Melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Non-Tunai di Kabupaten Sorong." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2815–24. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3359.

Kaban, Meileginta. "Understanding Financial Management as a Determining Factor for the Success of MSMEs: A Qualitative Study." *Journal of Multidisciplinary Academic Business Studies (JoMABS)* 2, no. 1 (2024): 241–50. https://doi.org/10.35912/jomabs.v2i1.2571.

Karmila, Muhammad Ali, and Sudarta. "Strategy Analysis of Micro Small Medium Enterprises (MSMEs) Food Traders Around Udayana Road in Facing Times of the Economic Crisis in the Era of the Covid-19 Pandemic." *Analisis Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedagang Kaki Lima di Sepanjang Jalan Udayana dalam Menghadapi Masa Krisis Ekonomi di Era Pandemi Covid-19* 3, no. 1 (March 2022): 44–58.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Khaddafi, Muammar, Ade Andriana Salsabila, Annisa Sagala, Ajeng Retno Anggraini, and Icha Riani. "Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM." *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital* 2, no. 3 (2025): 137–44. https://doi.org/10.61132/apke.v2i3.1400.

Khan, J A, A M Raman, N Sambamoorthy, and K Prashanth. *Research Methodology: Methods, Approaches And Techniques*. SAN International Scientific Publications, 2023. https://doi.org/10.59646/rmmethods/040.

Khoiriyah, Yaumil, and Dwi Nurbaiti. "Optimalisasi Pencatatan Akuntansi Guna Meningkatkan Efisiensi Dan Keefektifan Kerja Pada UD. Astri Buah." *Comment: Community Empowerment* 2, no. 2 (December 2022): 42–46.

Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. 15th ed. Pearson Education, 2016.

Kurniawan, Dody. "Peran Anggaran Dan Efektivitasnya Dalam Pengendalian Manajemen Pada UMKM JT - Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan" 1, no. 2 (2025): 135–41. https://inovanpublisher.org/fibonacci.

Lestusen, I M, K Wutres, R N Tuarissa, F A Pinontoan, and F Kahaela. "Pentingnya Analisis Keungan Dalam Pengambilan Keputusan Infestasi." *Indonesian Journal of Economy and Education Economy* 1, no. 2 (2023): 94–101. https://doi.org/10.61214/ijen.v1i2.145.

Lisda, Syahrir Pawerangi, and Marniati Syam. "Strategi Bisnis dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Epicentrum Kota Watampone." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (AMIK Luwu Raya)* 1, no. 2 (2023): 122–28.

Luckieta, Meiliani. "Strategi Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya terhadap Profitabilitas UMKM." *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian* 4, no. 3 (2025): 1279–89. https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932.

Lusardi, Annamaria, and Olivia S Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5.

Muammar, Muammar, Andira Andira, Mentari Mentari, Natasya Natasya, and Eprilia Eprilia. "Strategi Penganggaran Yang Efektif Untuk Mencapai Keberlanjutan Finansial Perusahaan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 4 (2024): 178–92. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i4.1747.

Mukaromah, Siti, Iva Dwi Mahyudah, and Sherly Maulidia Sari. "Sosialisasi Legalitas Usaha Bagi Pelaku UMKM Di Kabupaten Jember." *Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2024): 218–22. https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i1.780.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nengsih, Titin Agustin, Mohammad Orinaldi, and Yudha Nurwahid. "Kesenjangan UMKM pada Pengelolaan Keuangan: Studi di Kota Jambi." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 13, no. 2 (2022): 78–83. https://doi.org/10.33087/eksis.v13i2.299.

Pratiwi, Ana. "BESTEE: Program Pendampingan Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Dan Manajemen Usaha UMKM." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2026).

Putri, A, A G Nofayza, W D A Putra, and D Arofah. "Pemahaman Dasar Keuangan Untuk Pengoperasian Aplikasi Buku Warung." *Jurnal Bhakti Karya Dan Inovatif* 3, no. 1 (2023). https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v3i1.579.

Rahayu, Nurul Widyawati Islami, Khamdan Rifa'i, and Abdul Rokhim. "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember." *Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no. 2 (2021): 39–63. https://doi.org/10.35719/ijic.v4i2.1617.

Ruiz, Erika Dolores, Julio Fernando Salazar Gómez, and María de Jesús Valdivia Rivera. "Financial Planning and Decision Making as Predictors of Financial Performance in MSMEs." *International Journal of Professional Business Review* 9, no. 3 (2024): 1–13. https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i3.4431.

Saidi, Julita, Muhammad Luthfi Iznillah, and Riska Natariasari. "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM: Faktor Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Risiko." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 14, no. 2 (2024). https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196.

Saragih, Malvin, and Eli Susanti. "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Oleh UMKM Dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Usaha." *JMDIK; Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 1, no. 5 (2025).

Shefrin, Hersh. *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing*. Boston: Harvard Business School Press, 2000.

Suindari, Ni Made, and Ni Made Rai Juniariani. "Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 148–54. https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154.

Sulastiningsih, Wahyu Purwanto, Meidi Syaflan, Diana Vitasari, Valen Pana, and Eva Safitri. "Peningkatan Kemampuan Akuntansi Dasar Dan Pengelolaan Keuangan Pedagang Kaki Lima Sebagai Ekosistem Ekonomi Kota." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha* 3, no. 1 (2024): 1–8.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Supiani, Erna. "Studi Deskriptif Opportunistic Behavior Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 1 (2020): 69–80. https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.19.

Suprianik, and Zainuri. "Analisis Modal Sosial Dan Biaya Transaksi Untuk Relokasi Pedagang Kaki Lima, Mungkinkah? (Studi Kasus Di Jalan Jawa-Kabupaten Jember)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1366–68.

Susilowati, Eni, Hardining Estu Murdinar, and Muh. Misbahul Munir. "Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Peningkatan Perokonomian di Desa Sambi Sebagai Upaya menuju Kesejahteraan." *JURNAL SINDA* 2, no. 3 (2022): 118–28.

Timur, Antara News Jawa. "Omzet UMKM Dan Pedagang Selama Nobar Di Jember Capai Rp 1,5 Miliar." Antara News Jawa Timur, 2024. https://jatim.antaranews.com.

Timur, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa. "Kabupaten Jember." *BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur: Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, n.d. https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-jember/.

Usman, and Veneranda Rini Hapsari. "Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. S1 (2022): 1–8. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10iS1.

Waruwu, Alex Five Putrael, and Renny Aprilliyani. "STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA KULINER KAKI LIMA." *Manajemen Bisnis Indonesia (MBI)* 19, no. 7 (February 2025): 5107–14.

Winoto, Agus, and Sri Rahayu Budiani. "KAJIAN KARAKTERISTIK DAN FAKTOR PEMILIHAN LOKASI PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA YOGYAKARTA." Universitas Gadjah Mada, 2017. http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/108386.

Wulandari, Fitri, Asep Darmawan, and Sandi Muhammad Jalaludin. "Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Qini Mart Untuk Meningkatkan Stabilitas Dan Keberlanjutan Usaha." *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 5, no. 5 (2026).

Zubaidah, Tantri Risda, Ambar Nabilah Wadhah, and Kafidin Muzakki. "Optimalisasi Pembudayaan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Pendekatan Akuntansi." *Nusantara Entrepreneurship and Management Review* 2, no. 1 (2024): 41–47.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Pedagang Kaki Lima Alun-alun Kabupaten Jember	1. Pengelolaan keuangan UMKM 2. Strategi optimalisasi pengelolaan keuangan	1. Pencatatan keuangan 2. Perencanaan keuangan 3. Pengelolaan arus kas 4. Penganggaran usaha 5. Pengambilan keputusan keuangan 1. Analisis SWOT 2. Strategi optimalisasi 3. strategi peningkatan keberlanjutan usaha	Informan: a. Salsa (UMKM lalapan sego sambel) b. Septi (UMKM kebab dan burger) c. Hari (UMKM minuman es jeruk) d. Dika (UMKM pentol bakar) e. Renita (UMKM mochi) f. Mega (UMKM donat) g. Imam (UMKM es dan kopi) h. Veronika (UMKM mie ayam) i. Fajar (UMKM batagor) j. Putri (UMKM dimsum dan sosis)	1. Pendekatan: kualitatif, jenis penelitian: kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian: alun-alun kabupaten jember 3. Subjek penelitian: teknik purposive 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang saat ini diterapkan oleh pedagang kaki lima di alun-alun kabupaten jember? 2. Strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan UMKM pada pedagang kaki lima di alun-alun kabupaten jember?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Fara Diana Dewi
NIM	: 222105030090
Jurusan/Prodi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kabupaten Jember". Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Jember, 24 September 2026

Penulis



Fara Diana Dewi

NIM. 222105030090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pencatatan Keuangan	Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari?
2.	Perencanaan Keuangan	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan modal sebelum berjualan?
3.	Pengelolaan Arus Kas	Apakah sebagian uang hasil penjualan disisihkan untuk modal berikutnya?
4.	Penganggaran	Apakah Bapak/Ibu memperkirakan biaya yang dibutuhkan sebelum berjualan?
5.	Pengambilan Keputusan Keuangan	Apakah keputusan usaha biasanya dilakukan berdasarkan perhitungan atau pengalaman dan perkiraan pribadi?
6.	Identifikasi Kondisi Pengelolaan Keuangan	Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengelola keuangan usaha?
7.	Analisis SWOT	Apa kelebihan dan kekurangan dalam pengelolaan keuangan usaha Bapak/Ibu?
8.	Perumusan Strategi	Apakah ada strategi seperti promosi atau mengelola keuangan dalam usaha Bapak/Ibu??
9.	Implementasi Strategi	Strategi apa yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam menjalankan usaha?
10.	Evaluasi Strategi	Apa yang dilakukan ketika penjualan menurun atau kondisi usaha berubah?

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Yth.
1. Kepala Dinas Koprasi usaha mikro dan perdagangan
2. Camat Kaliwates Kabupaten Jember di Jember

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/2794/415/2026
Tentang. **Penelitian**.

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 02 Agustus 2026 , Nomor: 3201/Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/08/2026 , Perihal: Permohonan Izin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama	: Fara Diana Dewi
NIM/NIP/NIK	: 222105030090
Daftar Tim	: -
Instansi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember /Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat	: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136
Keperluan	: Melaksanakan kegiatan Penelitian *dengan judul/terkait* STRATEGI OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA PEDAGANG KAKI LIMA ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER
Lokasi	: Kaliwates, Jl. PB Sudirman, Kp. Using, Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131
Waktu Kegiatan	: 02 Agustus 2026 s.d. 02 September 2026

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 02 Agustus 2026
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Ditandatangani secara elektronik

cintarisat.jemberkab.go.id

M. SYAMSU RIJAL, S.H., M.H.
Pembina, IV.a
NIP. 197405012005011012

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Yang bersangkutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH DAN PERDAGANGAN
Jl. Karimata No.115 Telp. (0331) 487211 Kode Pos 68121 Jember

Jember,03 September 2026

SURAT KETERANGAN
500.3/796/35.09.324/2026

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyu Setyo Handayani, S.KM., M.Si
Jabatan : Sekretaris Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fara Diana Dewi
NIM : 222105030090
Alamat : Jln. Mataram No 1 Mangli Jember
Judul Skripsi : Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa nama yang tertera diatas telah melaksanakan penelitian pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Jember pada tanggal 02 Agustus s/d 02 September 2026.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n Kepala Dinas Koperasi, UKM
dan Perdagangan Kabupaten Jember
Sekretaris,

WAHYU SETYO HANDAYANI, S.KM., M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 197308161996032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fara Diana Dewi

NIM : 222105030090

Judul : Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Kabupaten Jember

Lokasi : Jl. PB Sudirman, Kp. Using, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	02 Agustus 2026	Observasi lokasi penelitian	
2.	02 Agustus 2026	Permohonan surat izin penelitian	
3.	05 Agustus 2026	Menyusun pedoman Wawancara	
4.	15 Agustus 2026	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pelaku UMKM (Salsa, Septi, Hari, Dika, Renita)	
5.	20 Agustus 2026	Melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pelaku UMKM (Mega, Imam, Veronika, Fajar, Putri)	

Jember, 02 September 2026

A.n Kepala Dinas Koperasi, UKM
dan Perdagangan Kabupaten Jember
Sekretaris

WAHYU SETYO HANDAYANI, S.KM., M.Si
Pembina IVa
NIP. 197308161996032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN











ISLAM NEGERI
HMAD SIDDIQ
B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Fara Diana Dewi
NIM	:	222105030090
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Strategi Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Pedagang Kaki Lima Alun Alun Kabupaten Jember.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 September 2026
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

(Maryah Ulfah, M.EI)
197709142005012004

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 9

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :3667 /Un.22/D.5.KP.2/KM.05.00/10/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Akuntansi Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Fara Diana Dewi
NIM : 222105030090
Semester : IX (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 Oktober 2026

A.n. Dekan
Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah

Nur Ika Mauliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 10

JURNAL DOSEN FEBI

Hidayatullah, M F. "Strategi Digital Marketing Dengan Instagram Dan Tiktok Pada Butik Dot.Id." *HUMAN FALAH* 10, no. 1 (2023).

Pratiwi, Ana. "BESTEE: Program Pendampingan Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Dan Manajemen Usaha UMKM." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 9, no. 1 (2026).

Rahayu, Nurul Widyawati Islami, Khamdan Rifa'i, and Abdul Rokhim. "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember." *Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no. 2 (2021): 39–63. https://doi.org/10.35719/ijic.v4i2.1617.

Suprianik, and Zainuri. "Analisis Modal Sosial Dan Biaya Transaksi Untuk Relokasi Pedagang Kaki Lima, Mungkinkah? (Studi Kasus Di Jalan Jawa-Kabupaten Jember)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 1 (2022): 1366–68.

Afif, Ahmad, and Nailil Hufron. "Strategi Peningkatan Bisnis, Kinerja Dan Kesejahteraan UMKM Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember." *Indonesian Journal of Islamic Economics & Finance* 6, no. 1 (2023): 16–25. https://doi.org/10.35719/ijief.v6i1.946.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 11

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Fara Diana Dewi
NIM	:	222105030090
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	-	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 September 2026
Pembimbing

Mahfudi, S.E.I., M.E.I.
NIP. 198806322521100 6

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 12

BIODATA



Data Pribadi

Nama	: Fara Diana Dewi
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 18 Juli 2004
NIM	: 222105030090
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Akuntansi Syariah
Alamat	: Dusun Kabe, Desa Tarokan, RT.14, RW 05, Kec. Banyuanyar, Kab. Probolinggo
No. Telp	: 082264619551
Email	: faradianadw@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Tanwirul Mubtadi'in (2009-2010)
2. MI Tanwirul Mubtadi'in (2010-2016)
3. MTS Nuriddahlani (2016-2019)
4. MA Nuriddahlani (2019-2022)
5. Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2022-2026)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id